

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2019  
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2019  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

The original consolidated financial statements included herein  
are in Indonesian language

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2019  
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2019  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

<b>DAFTAR ISI</b>	<b>Halaman/ Pages</b>	<b>TABLE OF CONTENTS</b>
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 78	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB  
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL TERSEBUT  
PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT  
REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND  
FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

*We, the undersigned:*

1. Nama/Name  
Alamat domisili/Domicile address  
  
Nomor telepon/Phone number  
Jabatan/Title

: **Satrio**  
: Apartemen Setiabudi, Jl. RS Mata Aini, Karet, Setiabudi,  
Jakarta Selatan  
: +62 21 7827989  
: Direktur Utama/President Director

2. Nama/Name  
Alamat domisili/Domicile address  
  
Nomor telepon/Phone number  
Jabatan/Title

: **M. D. Menuk Sudaryanti**  
: Jl. Damai Komp Kompas B.4, Petukangan Selatan,  
Pesanggrahan, Jakarta Selatan  
: +62 21 7827989  
: Direktur/Director

3. Nama/Name  
Alamat domisili/Domicile address  
  
Nomor telepon/Phone number  
Jabatan/Title

: **Ratna Puspitasari**  
: Jl. Gunung Raya No. 16, Pejaten Timur, Pasar Minggu,  
Jakarta Selatan  
: +62 21 7827989  
: Direktur/Director

Menyatakan bahwa:

*Declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements of PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries consolidated financial statements;*  
b. *The consolidated financial statements of PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 28 April 2020/April 28, 2020  
PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak/Subsidiaries



**Satrio**  
Direktur Utama/President Director

**M. D. Menuk Sudaryanti**  
Direktur/Director

*The original report included herein is in Indonesian language.*

**Laporan Auditor Independen**

Laporan No. 00473/2.1051/AU.1/05/0456-3/1/IV/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi  
**PT FORTUNE INDONESIA Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya, terlampir yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas - neto, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

**Independent Auditor's Report**

Report No. 00473/2.1051/AU.1/05/0456-3/1/IV/2020

*The Shareholders, Boards of Commissioners, and Directors*  
**PT FORTUNE INDONESIA Tbk**

*We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Fortune Indonesia Tbk and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity - net, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

**Management's responsibility for the consolidated financial statements**

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

**Auditor's responsibility**

*Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.*



*The original report included herein is in Indonesian language.*

**Tanggung jawab auditor (lanjutan)**

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun oleh kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Auditor's responsibility (continued)**

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risk of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion of the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

**Opinion**

*In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Fortune Indonesia Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

**KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN****Meilyn Soetiono, S.E., Ak., CPA**

Izin Akuntan Publik No. AP.0456/Public Accountant License No. AP.0456

28 April 2020/April 28, 2020

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2019  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2c,2e,4,27	40.186.221.555	33.148.687.953	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2c,5,21,27			Trade receivables
Pihak ketiga - neto		28.427.797.766	53.333.583.741	Third parties - net
Pihak berelasi	2h,9a	1.700.467.731	2.250.467.731	Related party
Piutang lain-lain	2c,27			Other receivables
Pihak ketiga		3.410.293.431	5.289.400.672	Third parties
Pihak berelasi	2h,9b	-	3.240.000	Related party
Jasa dalam pelaksanaan	2f,6	2.430.745.877	8.488.844.366	Service in progress
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka		1.270.390.330	3.679.433.732	Prepaid Value Added Tax Advances and other current assets
Uang muka dan aset lancar lainnya	7	1.377.781.990	1.804.513.901	Prepaid expenses- current portion
Beban dibayar di muka - bagian lancar	2g,7	890.415.603	978.852.400	
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>79.694.114.283</b>	<b>108.977.024.496</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Deposito yang dibatasi penggunaannya	2c,2e,8,27	-	662.500.000	Restricted time deposits
Piutang pihak berelasi	2c,2h,9c,27	4.132.601.872	4.152.116.872	Due from related parties
Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	2g,7	96.510.555	-	Prepaid expenses - net of current portion
Aset tetap - neto	2i,2j,2k,10, 12,21	876.068.893	2.134.433.056	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	2o,13d	992.557.836	1.604.667.979	Deferred tax assets
Tagihan restitusi pajak penghasilan	2o,13c	4.312.096.176	5.438.160.650	Claim for tax refund
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>10.409.835.332</b>	<b>13.991.878.557</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>90.103.949.615</b>	<b>122.968.903.053</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2019  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha	2c,11,27			Trade payables
Pihak ketiga		20.066.888.482	49.348.584.414	Third parties
Pihak berelasi	2h,9d	-	21.066.479	Related party
Utang lain-lain	2c,27	3.236.140.877	4.025.141.012	Other payables
Utang pajak	2o,13a	907.947.525	1.546.539.330	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	2c,14,27	827.534.125	2.057.086.334	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2k,12,23,27	-	122.102.525	Current maturities of lease payable
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>25.038.511.009</b>	<b>57.120.520.094</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2l,15,21,24	1.506.930.000	3.135.677.000	Employee benefits liabilities
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>26.545.441.009</b>	<b>60.256.197.094</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS - NETO</b>				<b>EQUITY - NET</b>
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk</b>				<b>Equity Attributable to the Owners of the Company</b>
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Capital Stock - Rp100 par value per share
Modal dasar - 1.000.000.000 saham				Authorized - 1,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 465.224.000 saham	16	46.522.400.000	46.522.400.000	Issued and fully paid - 465,224,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	17	7.148.969.337	7.148.969.337	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		13.629.523.449	13.629.523.449	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(3.742.384.180)	(4.588.186.827)	Unappropriated
<b>Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>		<b>63.558.508.606</b>	<b>62.712.705.959</b>	<b>Total Equity Attributable to the Owners of the Company</b>
Kepentingan Nonpengendali	2b	-	-	Non-controlling Interest
<b>TOTAL EKUITAS - NETO</b>		<b>63.558.508.606</b>	<b>62.712.705.959</b>	<b>TOTAL EQUITY - NET</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS - NETO</b>		<b>90.103.949.615</b>	<b>122.968.903.053</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY - NET</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For The Year Ended December 31, 2019  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	2m,19	87.598.981.860	155.992.601.627	<b>REVENUES</b>
<b>BEBAN LANGSUNG</b>	2m,20	60.212.689.628	125.538.798.472	<b>DIRECT COST</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>27.386.292.232</b>	<b>30.453.803.155</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	2m,5,10, 13,15,21	36.916.642.377	39.997.180.079	<b>OPERATING EXPENSES</b>
<b>RUGI USAHA</b>		<b>(9.530.350.145)</b>	<b>(9.543.376.924)</b>	<b>OPERATING LOSS</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>	2m			<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Laba penjualan aset tetap	2i,10	8.906.494.067	102.040.041	Gain on sale of fixed assets
Penghasilan bunga	22	957.958.586	869.847.817	Interest income
Beban keuangan	12,23	(39.532.054)	(312.243.367)	Financing expenses
Beban penghapusan piutang lain-lain		-	(20.700.000)	Other receivable write-off expense
Lain-lain - neto	2n,15,24	926.695.336	1.997.406.605	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Neto		10.751.615.935	2.636.351.096	Other Income - net
<b>LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>1.221.265.790</b>	<b>(6.907.025.828)</b>	<b>INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2o,13b	(552.948.393)	(762.474.049)	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN</b>		<b>668.317.397</b>	<b>(7.669.499.877)</b>	<b>NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2i,15	236.647.000	(103.509.000)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Efek pajak terkait	13d	(59.161.750)	25.877.250	Related tax effect
<b>Total Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain</b>		<b>177.485.250</b>	<b>(77.631.750)</b>	<b>Other Comprehensive Income (Loss)</b>
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</b>		<b>845.802.647</b>	<b>(7.747.131.627)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
<b>Laba (Rugi) Neto yang Dapat Diatribusikan Kepada:</b>				<b>Net Income (Loss) Attributable To:</b>
Pemilik Entitas Induk		668.317.397	(7.669.499.877)	The owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	2b	-	-	Non-controlling Interest
<b>Total Laba (Rugi) Neto Tahun Berjalan</b>		<b>668.317.397</b>	<b>(7.669.499.877)</b>	<b>Total Net Income (Loss) Current Year</b>
<b>Laba (Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:</b>				<b>Total Comprehensive Income (Loss) Attributable To:</b>
Pemilik Entitas Induk		845.802.647	(7.747.131.627)	The owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	2b	-	-	Non-controlling Interest
<b>Total Laba (Rugi) Komprehensif</b>		<b>845.802.647</b>	<b>(7.747.131.627)</b>	<b>Total Comprehensive Income (Loss)</b>
<b>LABA (RUGI) NETO PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>	2p,18	<b>1</b>	<b>(16)</b>	<b>NET INCOME (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE COMPANY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.



**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN - NETO**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY - NET**  
**For The Year Ended December 31, 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/Retained Earnings		Total Ekuitas yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Total Equity Attributable to the Owners of the Company	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
<b>Saldo</b>									<b>Balance</b>
<b>31 Desember 2017</b>		<b>46.522.400.000</b>	<b>7.148.969.337</b>	<b>13.629.523.449</b>	<b>3.158.944.800</b>	<b>70.459.837.586</b>	-	<b>70.459.837.586</b>	<b>December 31, 2017</b>
Rugi neto tahun berjalan		-	-	-	(7.669.499.877)	(7.669.499.877)	-	(7.669.499.877)	Net loss current year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	15	-	-	-	(103.509.000)	(103.509.000)	-	(103.509.000)	Remeasurement of employee benefit liabilities
Efek pajak terkait	13d	-	-	-	25.877.250	25.877.250	-	25.877.250	Related tax effect
<b>Saldo</b>									<b>Balance</b>
<b>31 Desember 2018</b>		<b>46.522.400.000</b>	<b>7.148.969.337</b>	<b>13.629.523.449</b>	<b>(4.588.186.827)</b>	<b>62.712.705.959</b>	-	<b>62.712.705.959</b>	<b>December 31, 2018</b>
Laba neto tahun berjalan		-	-	-	668.317.397	668.317.397	-	668.317.397	Net income current year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	15	-	-	-	236.647.000	236.647.000	-	236.647.000	Remeasurement of employee benefit liabilities
Efek pajak terkait	13d	-	-	-	(59.161.750)	(59.161.750)	-	(59.161.750)	Related tax effect
<b>Saldo</b>									<b>Balance</b>
<b>31 Desember 2019</b>		<b>46.522.400.000</b>	<b>7.148.969.337</b>	<b>13.629.523.449</b>	<b>(3.742.384.180)</b>	<b>63.558.508.606</b>	-	<b>63.558.508.606</b>	<b>December 31, 2019</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT  
OF CASH FLOWS  
For The Year Ended December 31, 2019  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	113.092.353.925	186.628.710.454	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(110.657.471.464)	(189.275.390.449)	<i>Payments to suppliers and employees</i>
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			<i>Proceeds from (payment for):</i>
Taksiran restitusi pajak penghasilan	4.811.754.839	1.209.434.877	<i>Claim for tax refund</i>
Penghasilan bunga	957.958.586	869.847.817	<i>Interest income</i>
Pajak penghasilan	(4.449.313.551)	(4.921.263.357)	<i>Income taxes</i>
Beban keuangan	(39.532.054)	(312.243.367)	<i>Financing expenses</i>
Kegiatan usaha lainnya	(6.814.661.871)	(2.882.322.517)	<i>Other operating activities</i>
<b>Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi</b>	<b>(3.098.911.590)</b>	<b>(8.683.226.542)</b>	<b>Net cash used for operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset tetap	9.803.413.672	411.781.448	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Pencairan deposito yang dibatasi penggunaannya	662.500.000	6.837.500.000	<i>Receipts from restricted time deposits</i>
Perolehan aset tetap	(150.556.649)	(305.279.600)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Penerimaan penjualan investasi jangka panjang lain-lain	-	500.000.000	<i>Receipts from sale of other long-term investment</i>
<b>Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi</b>	<b>10.315.357.023</b>	<b>7.444.001.848</b>	<b>Net cash provided by investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan piutang pihak berelasi	19.515.000	33.424.855	<i>Receipts from due from related parties</i>
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(122.102.525)	(117.492.029)	<i>Payments of lease payable</i>
Pembayaran utang bank jangka pendek	-	(7.500.000.000)	<i>Payment of short-term bank loans</i>
Pembayaran utang pembelian aset tetap	-	(87.588.487)	<i>Payments of financing payable</i>
<b>Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(102.587.525)</b>	<b>(7.671.655.661)</b>	<b>Net cash used for financing activities</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>7.113.857.908</b>	<b>(8.910.880.355)</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>DAMPAK PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(76.324.306)</b>	<b>67.435.471</b>	<b>EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>33.148.687.953</b>	<b>41.992.132.837</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>40.186.221.555</b>	<b>33.148.687.953</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS END OF YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. INFORMASI UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Fortune Indonesia Tbk ("Entitas Induk"), didirikan di Indonesia pada tanggal 5 Mei 1970 berdasarkan akta Dian Paramita Tamzil, pengganti Notaris Djojo Muljadi S.H., No. 5 dengan nama PT Fortune Indonesia Advertising Company. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. JA-5/67/21 tanggal 12 September 1970 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83, Tambahan No. 389 tanggal 17 Oktober 1972. Nama Entitas Induk dari PT Fortune Indonesia Advertising Company telah berubah menjadi PT Fortune Indonesia Tbk sesuai dengan akta perubahan anggaran dasar Entitas Induk No. 31 dari Notaris Ny. Toety Juniarto, S.H., tanggal 26 September 2001 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-09920.HT.01.04.TH.2001 tanggal 4 Oktober 2001 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1, Tambahan No. 54 tanggal 2 Januari 2002.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dalam Akta Notaris No. 16 tanggal 6 Juli 2015 dari Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta, dalam rangka perubahan Anggaran Dasar Entitas Induk untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima berdasarkan Surat No. AHU-AHA.01.03-0950574 tertanggal 10 Juli 2015.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas Induk, maksud dan tujuan kegiatan usaha Entitas Induk adalah dalam bidang jasa dan percetakan yang antara lain meliputi bidang periklanan (*advertising*), kehumasan (*public relations*), pameran dan konvensi, multimedia, promosi, pembuatan dan pemasangan materi iklan, reklame, poster, spanduk, baliho dan mencetak dan menerbitkan buku, majalah serta direktori. Entitas Induk berdomisili di Jl. R.M. Harsono No. 2 Ragunan, Jakarta Selatan.

**1. GENERAL INFORMATION**

**a. Establishment and General Information**

*PT Fortune Indonesia Tbk (the "Company"), was established in Indonesia based on Notarial Deed dated May 5, 1970 of Dian Paramita Tamzil, as substitute notary of Djojo Muljadi S.H., No. 5 with the name of PT Fortune Indonesia Advertising Company. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. JA 5/67/21 dated September 12, 1970 and published in the State Gazette No. 83, Supplement No. 389 dated October 17, 1972. The Company's name has been changed from PT Fortune Indonesia Advertising Company to PT Fortune Indonesia Tbk based on the amendment of its Article of Association No. 31 by Notarial Deed of Mrs. Toety Juniarto, S.H., dated September 26, 2001 and was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-09920.HT.01.04.TH.2001 dated October 4, 2001 and published in the State Gazette No. 1, Supplement No. 54 dated January 2, 2002.*

*The Company's Articles of Association has been amended several times. Last amendment was notarized by Notarial Deed No. 16, dated July 6, 2015, of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta, regarding the adjustment of Company's Articles of Association to conform with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 32/POJK.04/2014 concerning Planning and Conducting of General Meeting of Shareholders and POJK No. 33/POJK.04/2014 concerning the Boards of Directors and Board of Commissioners of Issuers of Public Companies. The amendment have been received and recorded by the Minister of Justice and Human Rights with his letter No. AHU-AHA.01.03-0950574 dated July 10, 2015.*

*In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in service and printing, which included advertising, public relations, exhibition and convention, multimedia, promotion, production and publishing of advertising materials, advertisement, posters, banners, billboards, printing and publishing of books, magazines and directories. The Company is domiciled at Jl. R.M. Harsono No. 2 Ragunan, South Jakarta.*

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)**

Entitas Induk beroperasi secara komersial sejak tahun 1970.

PT Karya Citra Prima yang berdomisili di Indonesia merupakan Entitas Induk langsung, sedangkan PT Rajawali Kapital Investama yang berdomisili di Indonesia merupakan Entitas Induk utama.

**b. Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk**

Pada tanggal 27 Desember 2001, Entitas Induk telah menerima pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui suratnya No. S-4067/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk kepada masyarakat sejumlah 205.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham pada harga penawaran Rp130 per saham, disertai dengan penerbitan 102.500.000 Waran Seri I. Pada tanggal 17 Januari 2002, Entitas Induk telah mencatatkan seluruh saham dan warannya di Bursa Efek Indonesia.

**c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Entitas Induk memiliki penyertaan saham secara langsung maupun tidak langsung pada beberapa Entitas Anak yaitu sebagai berikut:

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**a. Establishment and General Information (continued)**

The Company started its commercial operations since 1970.

PT Karya Citra Prima which is domiciled in Indonesia is the immediate parent company while PT Rajawali Kapital Investama which is domiciled in Indonesia is the ultimate parent company.

**b. Initial Public Offering of the Company**

On December 27, 2001, the Company obtained effective notification approval from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its letter No. S-4067/PM/2001 to conduct an initial public offering of 205,000,000 shares with par value of Rp100 at offering price of Rp130 per share, with the issuance of 102,500,000 Warrant Series I. On January 17, 2002, the Company has already listed all its shares and warrant in the Indonesia Stock Exchange.

**c. Consolidated Subsidiaries**

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has direct and indirect investment in shares of stocks in the following Subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi/ Year of Commercial Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Aset/Total Assets (Rp000)		Aktivitas Utama/ Scope of Activities
				2019	2018	
<b>Kepemilikan Langsung/Direct Ownership</b>						
PT Pelita Alembana (PA)						Jasa Komunikasi Pemasaran/ Marketing Communication Services
PT Fortune Pramana Rancang (FPR)	Jakarta	1981	99%	37.831.913	34.797.094	Jasa Komunikasi Pemasaran/ Marketing Communication Services
PT Fortune Adwicipta (FAC)	Jakarta	1980	99%	31.989.564	28.049.655	Jasa Pendukung Pihak Berelasi/ Related Party Support Services
	Jakarta	1985	99%	6.086.025	2.448.762	

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)**

**c. Consolidated Subsidiaries (continued)**

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi/ Commercial Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Aset/Total Assets (Rp000)		Aktivitas Utama/ Scope of Activities
				2019	2018	
<b>Kepemilikan Tidak Langsung/Indirect Ownership</b>						
<b>Melalui PT Pelita Alembana/Through PT Pelita Alembana</b>						
PT Fortune Pramana Rancang (FPR)	Jakarta	1980	1%	31.989.564	28.049.655	Jasa Komunikasi Pemasaran/ Marketing Communication Services
<b>Kepemilikan Tidak Langsung/Indirect Ownership</b>						
<b>Melalui PT Fortune Adwicipta/Through PT Fortune Adwicipta</b>						
PT Pelita Alembana (PA)	Jakarta	1981	1%	37.831.913	34.797.094	Jasa Komunikasi Pemasaran/ Marketing Communication Services
<b>Kepemilikan Tidak Langsung/Indirect Ownership</b>						
<b>Melalui PT Fortune Pramana Rancang/Through PT Fortune Pramana Rancang</b>						
PT Fortune Adwicipta (FAC)	Jakarta	1985	1%	6.086.025	2.448.762	Jasa Pendukung Pihak Berelasi/ Related Party Support Services

**d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit, serta Jumlah Karyawan**

**d. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee, and Total Employees**

Pada tanggal 31 Desember 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk berdasarkan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 40 tanggal 13 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019, the composition of the Company's boards of commissioners and directors based on Notarial Deed No. 40 dated December 13, 2019, of Leolin Jayayanti, S.H., are as follows:

Presiden Komisaris  
Komisaris Independen

Abed Nego  
Yazirwan Uyun

President Commissioner  
Independent Commissioner

Direktur Utama  
Direktur  
Direktur

Satrio  
MD Menuk Sudaryanti  
Ratna Puspitasari

President Director  
Director  
Director

Pada tanggal 31 Desember 2018, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk berdasarkan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 102 tanggal 23 Mei 2018 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2018, the composition of the Company's boards of commissioners and directors based on Notarial Deed No. 102 dated May 23, 2018, of Leolin Jayayanti, S.H., are as follows:



**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit, serta Jumlah Karyawan (lanjutan)**

Presiden Komisaris  
Komisaris Independen

Satrio  
Yazirwan Uyun

*President Commissioner  
Independent Commissioner*

Direktur Utama  
Direktur  
Direktur

AG Edhi Bawono  
MD Menuk Sudaryanti  
John Guntar Sebayang

*President Director  
Director  
Director*

Susunan komite audit Entitas Induk, pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, adalah sebagai berikut:

*The composition of the Company's audit committee, as of December 31, 2019 and 2018, are as follows:*

Ketua  
Anggota  
Anggota

Yazirwan Uyun  
Tjandra Susanto Putra  
Raphael Adhi Santosa Kodrata

*Chairman  
Member  
Member*

Manajemen kunci adalah direksi dan dewan komisaris Entitas Induk. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang korporasi (hukum, akuntansi, IT, dan komunikasi), serta sumber daya manusia, pemasaran dan operasional, dan ruang lingkup Direktur mencakup bidang keuangan.

*Key management are directors and board of commissioners of the Company. The President Director's scope of authority includes corporation (legal, accounting, IT, and communication), and human resources, marketing and operational, and the Director's scope of authority includes finance.*

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Sekretaris Perusahaan Entitas Induk adalah MD Menuk Sudaryanti.

*On December 31, 2019 and 2018, the Company's Corporate Secretary is MD Menuk Sudaryanti.*

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup memiliki karyawan masing-masing sebanyak 94 dan 131 orang (tidak diaudit).

*As of December 31, 2019 and 2018, the Group have 94 and 131 permanent employees, respectively (unaudited).*

**e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Entitas Induk pada tanggal 28 April 2020. Direksi Entitas Induk yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut.

**e. Completion of the Consolidated Financial Statement**

*The consolidated financial statements as of December 31, 2019 and for the year ended are completed and authorized for issuance by the Company's Directors on April 28, 2020. The Company's Directors who signed the Directors' Statement are responsible for the fair preparation and presentation of such consolidated financial statements.*

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengaturannya.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" dan Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2019.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Grup menerapkan Amandemen PSAK 2 (2016), "Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan".

Amandemen ini, mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) and regulations of capital market regulator for entities under its supervision.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" and Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiatives".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2018, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2019.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The Group adopted Amendments to PSAK 2 (2016), "Statement of Cash Flows: Disclosure Initiatives".

The amendments require entities to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flows and non-cash changes.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Pengungkapan yang disyaratkan Amandemen PSAK 2 (2016) diungkapkan pada Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Entitas Induk memiliki pengendalian secara langsung.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung melalui Entitas-Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)**

*The disclosure required by Amendments to PSAK 2 (2016) has been disclosed in notes 30 Notes to consolidated financial statements.*

*The consolidated statement of cash flows which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing, and financing activities.*

*The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.*

*The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.*

**b. Principles of Consolidation**

*The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its Subsidiaries as mentioned in Note 1c, in which the Company has the ability to directly exercise control.*

*The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.*

*Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.*

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
2. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
3. Hak suara dan hak suara potensial Entitas Induk.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas Entitas Anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Principles of Consolidation (continued)**

*Inter-company transactions, balances and unrealized gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealized losses are also eliminated. Accounting policies of Subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.*

*Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:*

- a. *Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).*
- b. *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- c. *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

*When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:*

1. *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.*
2. *Rights arising from other contractual arrangements.*
3. *The Company's voting rights and potential voting rights.*

*The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a Subsidiaries begins when the Group obtains control over the Subsidiaries and ceases when the Group loses control of the Subsidiaries. Assets, liabilities, income and expenses of a Subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the Subsidiaries.*

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk Grup dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di Entitas Anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka Grup:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Principles of Consolidation (continued)**

*Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the noncontrolling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the Subsidiaries is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.*

*A change in the ownership interest of a Subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:*

- a. *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiaries;*
- b. *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- c. *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- d. *recognizes the fair value of the consideration received;*
- e. *recognizes the fair value of any investment retained;*
- f. *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- g. *reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.*

*NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.*



**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen Keuangan**

**c. Financial Instruments**

Klasifikasi

Classification

i. Aset Keuangan

i. Financial Assets

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

*Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.*

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, deposito yang dibatasi penggunaannya dan piutang pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

*The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables - third parties and related party, other receivables - third parties and related party, restricted time deposits and due from related parties which are classified as loans and receivables.*

ii. Liabilitas Keuangan

ii. Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

*Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.*

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, dan utang sewa pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

*The Group's financial liabilities consist of trade payables - third parties and related party, other payables, accrued expenses, and lease payable which are classified as financial liabilities measured at amortized cost.*

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**c. Financial Instruments (continued)**

Pengakuan dan Pengukuran

Recognition and Measurement

i. Aset Keuangan

i. Financial Assets

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

*Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.*

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

*Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.*

• Pinjaman yang diberikan dan piutang

• Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.*

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

*Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.*

ii. Liabilitas Keuangan

ii. Financial Liabilities

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

*Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.*

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**c. Financial Instruments (continued)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

ii. Financial Liabilities (continued)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

- Financial liabilities measured at amortized cost

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Keuangan" dalam laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Financing Expenses" in consolidated profit or loss. Gains and losses are recognized in consol profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Fair Value of Financial Instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**c. Financial Instruments (continued)**

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Biaya Perolehan Diamortisasi atas Instrumen Keuangan

Amortized Cost of Financial Instruments

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of Financial Assets

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event'), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Penghentian Pengakuan

Derecognition

i. Aset Keuangan

i. Financial Assets

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

a. The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**c. Financial Instruments (continued)**

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Derecognition (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

- b. The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the profit or loss and other comprehensive income.



**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**c. Financial Instruments (continued)**

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Derecognition (continued)

ii. Liabilitas Keuangan

ii. Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**d. Pengukuran Nilai Wajar**

**d. Fair Value Measurement**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

1. in the principal market for the asset or liability or;
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)**

**d. Fair Value Measurement (continued)**

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**e. Kas dan Setara Kas dan Deposito Yang Dibatasi Penggunaannya**

**e. Cash and Cash Equivalents and Restricted Time Deposits**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatan dan tidak dijaminkan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less from the time of placement and are not pledged as collateral and are not restricted.

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan, dijaminkan dan dibatasi penggunaannya dicatat sebagai "Deposito yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Time deposits with maturities of more than 3 (three) months from the date of placement, which are used as collateral and are restricted for use are recorded as "Restricted Time Deposits" in the consolidated statement of financial position.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**f. Jasa Dalam Pelaksanaan**

**f. Service in Progress**

Biaya-biaya untuk mengerjakan proyek jasa pembuatan iklan, jasa desain grafis, dan jasa program tertentu lainnya diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui, yaitu pada saat pekerjaan telah diselesaikan dan mendapat persetujuan dari pemberi kerja.

All the expenses disbursed in relation to the advertising services, graphics design, and certain programming services are accumulated and charged to direct cost at the time revenue are recognized, which is, at the completion of the services and when it has already been approved by the customers.

Sedangkan biaya-biaya untuk mengerjakan proyek yang berkaitan dengan jasa kehumasan dan jasa aktivasi diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui, yaitu berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan.

Meanwhile, all the expenses disbursed in relation to the public relation and activation services are accumulated and charged to direct cost at the time revenue are recognized, which is, determined by the percentage of job completion.

**g. Beban Dibayar di Muka**

**g. Prepaid expenses**

Beban dibayar di muka dibebankan pada laba rugi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods in profit or loss by straight-line method.

**h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

**h. Transactions with Related Parties**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

- (i) has control or joint control over the Group;
- (ii) has significant influence over the Group; or,
- (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

- (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party;

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)**

**h. Transactions with Related Parties (continued)**

- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup;
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a);
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a)
  - i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Entitas Induk.

- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group;
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a);
- (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Company.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

**i. Aset Tetap**

**i. Fixed Assets**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated profit or loss as incurred.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Aset Tetap (lanjutan)**

Efektif tanggal 1 Oktober 2019, Grup mengubah estimasi masa manfaat ekonomis atas aset tetap peralatan dan perlengkapan kantor dari sebelumnya 5 - 10 tahun menjadi 5 tahun. Perubahan estimasi ini diterapkan secara prospektif. Perubahan estimasi masa manfaat ekonomis ini dilakukan setelah mempertimbangkan efek pemeliharaan dan perbaikan yang dilakukan oleh Grup.

Dampak atas perubahan estimasi akuntansi ini di masa yang akan datang adalah akan terdapat kenaikan jumlah penyusutan yang dibebankan pada beban usaha, serta akan terdapat beda temporer atas beban penyusutan peralatan dan perlengkapan kantor antara laba rugi komersial dan laba rugi fiskal.

Manajemen berkeyakinan bahwa perubahan tersebut akan merefleksikan metode penyusutan dan estimasi atas masa manfaat ekonomis aset tetap Grup yang lebih akurat

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan dan prasarana	20	<i>Building and improvements</i>
Mesin dan instalasi	10	<i>Machinery and installations</i>
Peralatan dan perlengkapan kantor	5	<i>Office equipments</i>
Peralatan studio	5 - 10	<i>Studio equipments</i>
Kendaraan	4 - 8	<i>Vehicles</i>

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**i. Fixed Assets (continued)**

Effective October 1, 2019, the Group changed the estimated useful lives of office equipments from previously 5 - 10 years into 5 years. Changes in these estimates are applied prospectively. Changes in these estimates are applied after considering the effect of repair and maintenance carried out by the Group.

The impact of changes in accounting estimate future is there will be a decrease in the amount of depreciation charged to operating expenses and there will be temporary differences on depreciation expense of the office equipments commercial and fiscal income.

Management believes that such changes will reflect a more accurate estimate on the Group's fixed assets depreciation method and useful lives.

Depreciation is computed, using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is recognized in consolidated profit or loss in the year the asset is derecognized.

The residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan**

**j. Impairment of Non-financial Assets**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

*The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.*

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

*An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.*

Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laba rugi sebagai rugi penurunan nilai.

*Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in profit or loss as impairment losses.*

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

*In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.*

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

*An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.*

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

*A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.*

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)**

**j. Impairment of Non-financial Assets (continued)**

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit and loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2019 and 2018.

**k. Transaksi Sewa**

**k. Leases**

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset with the lessor or lessee and the substance of transaction and not in the form of the contract.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Finance Lease - as Lessee

Sewa dimana Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Leases whereby the Group has substantially all risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the lease commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payment.

Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the outstanding balance. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in noncurrent finance lease payables.

Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi konsolidasian setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance lease is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Transaksi Sewa (lanjutan)**

**k. Leases (continued)**

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Operating Lease - as Lessee

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

**l. Imbalan Kerja Karyawan**

**l. Employee Benefits Liabilities**

Efektif tanggal 1 Januari 2019, Grup menerapkan Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program."

Effective January 1, 2019, the Group adopted Amendments to PSAK 24, "Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement".

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, (atau kurtailmen atau penyelesaian program) tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus). PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

The amendments clarify that the past service cost (or of the gain or loss on settlement) is calculated by measuring the defined benefit liability (asset) using updated assumptions and comparing benefits offered and plan assets before and after the plan amendment (or curtailment or settlement) but ignoring the effect of the asset ceiling (that may arise when the defined benefit plan is in a surplus position). PSAK 24 is now clear that the change in the effect of the asset ceiling that may result from the plan amendment (or curtailment or settlement) is determined in a second step and is recognized in the normal manner in other comprehensive income.

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Grup sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program. Dalam hal bunga neto, amendemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amendemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti).

The paragraphs that relate to measuring the current service cost and the net interest on the net defined benefit liability (asset) have also been amended. The Group will now be required to use the updated assumptions from this remeasurement to determine current service cost and net interest for the remainder of the reporting period after the change to the plan. In the case of the net interest, the amendments make it clear that for the period post plan amendment, the net interest is calculated by multiplying the net defined benefit liability (asset) as remeasured under PSAK 24 with the discount rate used in the remeasurement (also taking into account the effect of contributions and benefit payments on the net defined benefit liability (asset)).



**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**l. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)**

**l. Employee Benefits Liabilities (continued)**

Penerapan dari amandemen PSAK 24 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

*The adoption of Amendments to PSAK 24 has no significant impact on the consolidated financial statements.*

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003.

*The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law").*

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

*Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.*

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga neto) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi konsolidasian pada periode berikutnya.

*All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to consolidated profit or loss in subsequent periods.*

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

*All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.*

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

*Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service cost comprise current service costs and past service cost, gains and losses on curtailments and nonroutine settlements, if any. Net interest expense or income, and service costs are recognized in profit or loss.*

**m. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

**m. Recognition of Revenue and Expenses**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

*Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").*

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

Pendapatan usaha berasal dari jasa berikut:

- Produksi iklan, digital dan aktivasi, diakui pada saat pekerjaan diselesaikan dan telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Media, diakui pada saat iklan telah ditayangkan dan penayangan tersebut telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Jasa kehumasan, diakui berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan atau sesuai dengan persyaratan yang disebutkan dalam kontrak.

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

**n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>
1 Euro	15.589
1 Dolar Amerika Serikat	13.901
1 Dolar Singapura	10.321

**o. Pajak Penghasilan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi konsolidasian kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Recognition of Revenue and Expenses (continued)**

Revenue arise from services of:

- Advertising production, digital and activation, are recognized at the completion of the services and when it has already been approved by the customers.
- Media are recognized when the advertisement has been performed and when it has already been approved by the customers.
- Public relations are recognized based on the percentage of completion or in accordance with the requirements stated in the contract.

Expenses are recognized when incurred or in accordance with their beneficial periods (accrual method).

**n. Foreign Currency Transactions and Balances**

The accounting record of the Group are maintained in Rupiah. Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted using the Bank Indonesia's middle rates of exchange prevailing at that date.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currencies monetary assets and liabilities are recognized in profit or loss for the year.

As of December 31, 2019 and 2018, the exchange rate used are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
1 Euro	15.589	16.560	1 Euro
1 Dolar Amerika Serikat	13.901	14.481	1 United States Dollar
1 Dolar Singapura	10.321	10.603	1 Singaporean Dollar

**o. Income Taxes**

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in consol profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Income Taxes (continued)**

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan konsolidasian. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**p. Laba (Rugi) Neto per Saham**

Laba (rugi) neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) neto pada tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham ditempatkan dan disetor selama tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebesar 465.224.000 saham.

**q. Segmen Operasi**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Income Taxes (continued)**

Deferred tax (continued)

*Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of consolidated reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.*

*Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.*

**p. Net Income (Loss) per Share**

*Income (loss) per share is computed by dividing total comprehensive income (loss) by the weighted average number of shares outstanding during the year. Weighted average shares outstanding for the years ended December 31, 2019 and 2018 amounting to 465,224,000 shares.*

**q. Operating Segment**

*Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.*

*An operating segment is a component of an entity:*

- a. *that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**q. Segmen Operasi (lanjutan)**

**q. Operating Segment (continued)**

b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

c. for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

Segmen geografis tidak disajikan karena aktivitas penjualan Grup seluruhnya dilakukan di Jakarta.

Geographical segment are not presented since all business activities of the Group are performed in Jakarta.

**r. Provisi**

**r. Provisions**

Provisi diakui jika entitas memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantinya.

Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**s. Standar Akuntansi Baru**

**s. New Accounting Standards**

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are as follows:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

- PSAK 71 "Financial Instruments"

Seluruh aset keuangan yang diakui dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar. Khususnya, investasi utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual, dan yang mempunyai arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang yang umumnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada akhir periode akuntansi berikutnya.

All recognized financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be subsequently measured at amortised cost or fair value. Specifically, debt investments that are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal outstanding are generally measured at amortised cost at the end of subsequent accounting periods.

Instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan yang mempunyai persyaratan kontraktual dengan tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang umumnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Seluruh investasi utang dan investasi ekuitas diukur pada nilai wajar pada periode akuntansi berikutnya. Selanjutnya, sesuai dengan PSAK 71, entitas dapat menetapkan pilihan yang tak terbatal untuk menyajikan perubahan selanjutnya dalam nilai wajar investasi ekuitas (yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan ataupun imbalan kontingen yang diakui oleh pengambil alih dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan) dalam penghasilan komprehensif lain, dengan hanya penghasilan dividen yang umumnya diakui dalam laba rugi.

Debt instruments that are held within a business model whose objective is achieved both by collecting contractual cash flows and selling financial assets, and that have contractual terms that give rise on specified dates to cash flows that are solely payment of principal and interest on the principal amount outstanding, are generally measured at fair value through other comprehensive income. All other debt investments and equity investments are measured at their fair value at the end of subsequent accounting periods. In addition, under PSAK 71, entities may make an irrevocable election to present subsequent changes in the fair value of an equity investment (that is not held for trading nor contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies) in other comprehensive income, with only dividend income generally recognised in profit or loss.

Berkenaan dengan pengukuran liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, PSAK 71 mensyaratkan jumlah perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas tersebut disajikan dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dari perubahan risiko kredit liabilitas tersebut dalam penghasilan komprehensif lain akan menimbulkan atau memperbesar inkonsistensi pengakuan (*accounting mismatch*) dalam laba rugi.

With regard to the measurement of financial liabilities designated as at fair value through profit or loss, PSAK 71 requires that the amount of change in the fair value of a financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is presented in other comprehensive income, unless the recognition of such changes in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**s. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)**

**s. New Accounting Standards (continued)**

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

- PSAK 71 "Financial Instruments" (continued)

Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas keuangan selanjutnya tidak direklasifikasi ke laba rugi. Sesuai dengan PSAK 55, seluruh perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laba rugi.

*Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk are not subsequently reclassified to profit or loss. Under PSAK 55, the entire amount of the change in the fair value of the financial liability designated as fair value through profit or loss is presented in profit or loss.*

Sehubungan dengan penurunan nilai aset keuangan, PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian, yang berbeda dengan model kerugian kredit sesuai dengan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan suatu entitas untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak awal pengakuan. Dengan kata lain, terjadinya peristiwa kredit tidak diperlukan sebelum kerugian kredit diakui.

*In relation to the impairment of financial assets, PSAK 71 requires an expected credit loss model, as opposed to an incurred credit loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires an entity to account for expected credit losses and changes in those expected credit losses at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition. In other words, it is no longer necessary for a credit event to have occurred before credit losses are recognised.*

Persyaratan umum akuntansi lindung nilai yang baru mempertahankan tiga jenis mekanisme akuntansi lindung nilai yang saat ini tersedia berdasarkan PSAK 55. PSAK 71 memperkenalkan fleksibilitas yang lebih besar pada jenis transaksi memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, secara khusus memperluas jenis instrumen yang memenuhi kualifikasi untuk instrumen lindung nilai dan jenis komponen risiko instrumen non-keuangan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai. Selain itu, uji efektivitas telah direvisi dan diganti dengan prinsip 'hubungan ekonomi'. Penilaian retrospektif terhadap efektivitas lindung nilai juga tidak diperlukan lagi. Persyaratan pengungkapan yang lebih luas atas aktivitas manajemen risiko entitas juga telah diperkenalkan.

*The new general hedge accounting requirements retain the three types of hedge accounting mechanisms currently available in PSAK 55. Under PSAK 71, greater flexibility has been introduced to the types of transactions eligible for hedge accounting, specifically broadening the types of instruments that qualify for hedging instruments and the types of risk components of non-financial items that are eligible for hedge accounting. In addition, the effectiveness test has been overhauled and replaced with the principle of an 'economic relationship'. Retrospective assessment of hedge effectiveness is also no longer required. Enhance disclosure requirements about an entity's risk management activities have also been introduced.*

- Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan": Fitur percepatan pelunasan dengan Kompensasi Negatif

- Amendments to PSAK 71 - "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

*Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.*

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**s. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)**

**s. New Accounting Standards (continued)**

- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

- PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers"

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23 Pendapatan, PSAK 34 Kontrak Konstruksi dan interpretasi terkait.

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23. Revenue, PSAK 34 Construction Contracts and the related interpretations when it becomes effective.

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

- Step 1: Identify the contract(s) with a customer
- Step 2: Identify the performance obligations in the contract
- Step 3: Determine the transaction price
- Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract
- Step 5: Recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

Panduan preskriptif lebih jauh telah ditambahkan pada PSAK 72 untuk menangani skenario tertentu. Selanjutnya, pengungkapan yang luas disyaratkan oleh PSAK 72.

Far more prescriptive guidance has been added PSAK 72 to deal with specific scenarios. Furthermore, extensive disclosures are required by PSAK 72.

Standar mengizinkan untuk menerapkan dengan pendekatan retrospektif penuh atau dengan restrospektif modifikasian untuk penerapannya.

The standard permits either a full retrospective or a modified retrospective approach for the adoption.



**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**s. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)**

**s. New Accounting Standards (continued)**

- PSAK 73 “Sewa”

- PSAK 73 “Leases”

PSAK 73 memperkenalkan model komprehensif untuk mengidentifikasi pengaturan sewa dan perlakuan akuntansi baik untuk pesewa (*lessor*) dan penyewa (*lessee*). Pada saat berlaku efektif, PSAK 73 akan menggantikan pedoman sewa saat ini yaitu PSAK 30: Sewa dan interpretasi terkait.

*PSAK 73 introduces a comprehensive model for the identification of lease arrangements and accounting treatments for both lessors and lessees. PSAK 73 will supersede the current lease guidance including PSAK 30 Leases and the related interpretations when it becomes effective.*

PSAK 73 membedakan kontrak sewa dan jasa berdasarkan apakah asset identifikasian dikendalikan oleh pelanggan. Perbedaan sewa operasi (*off balance sheet*) dan sewa pembiayaan (*on balance sheet*) dihapus untuk akuntansi penyewa, dan digantikan oleh model di mana aset hak-guna dan liabilitas terkait harus diakui untuk semua sewa oleh lessee (yaitu semua pada *on balance sheet*) kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah.

*PSAK 73 distinguishes leases and service contracts on the basis of whether an identified asset is controlled by a customer. Distinctions of operating leases (off balance sheet) and finance leases (on balance sheet) are removed for lessee accounting, and is replaced by a model where a right-of-use asset and a corresponding liability have to be recognized for all leases by lessees (i.e. all on balance sheet) except for shortterm leases and leases of low value assets.*

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

*The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.*

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi penyewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

*In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.*

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**s. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)**

**s. New Accounting Standards (continued)**

- Amandemen PSAK 15 - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"

Amendemen ini menambahkan paragraf 14A untuk mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrument keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38.

- Amandemen PSAK 62 - "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi"

Amendemen ini merupakan amendemen lanjutan dikarenakan oleh penerbitan PSAK 71. Standar yang diamendemen memberikan petunjuk bagi entitas yang mengeluarkan kontrak asuransi, terutama perusahaan asuransi, tentang bagaimana menerapkan PSAK 71.

- Amandemen PSAK 1 - "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amandemen PSAK 25 - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material"

Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

- *Amendments to PSAK 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"*

*This amendment adds paragraph 14A so that it stipulates that the entity also applies PSAK 71 to financial instruments in associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests which substantially form part of the entity's net investment in associates or joint ventures as referred to in PSAK 15 paragraph 38.*

- *Amendments to PSAK 62 - "Insurance Contracts: Applying PSAK 71 Financial Instruments with PSAK 62 Insurance Contracts"*

*This amendment is a consequential amendment due to the issuance of PSAK 71. The amended standard provides guidance for entity who's issuing insurance contract, especially insurance companies, on how to implement PSAK 71.*

- *Amendments to PSAK 1 - "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25 - "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material"*

*The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".*

*The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.*

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**s. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)**

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan terkait pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**s. New Accounting Standards (continued)**

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

**3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

**Judgments**

The following judgments are made by the management in implementing accounting policies of the Group which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Instruments

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2c.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgments, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan untuk piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diungkapkan dalam Catatan 5.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan. Manajemen Grup menentukan mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessee untuk beberapa sewa kendaraan. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa, transaksi sewa kendaraan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha. Rincian terkait masalah ini diungkapkan dalam Catatan 31.

**3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Judgments (continued)**

Allowance for Impairment of Trade Receivables (continued)

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of December 31, 2019 and 2018 is disclosed in Note 5.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of services. Based on the Group management's assessment, the Group's functional currency is in Rupiah.

Leases

The Group has several leases whereas the Group acts as lessee in respect of vehicles under lease. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30 (Revised 2011) "Lease", which requires the Group to make judgments and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Group for the related lease agreements, the lease of vehicles are classified as finance lease.

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis. Details related to this matter are disclosed in Note 31.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 27.

Penyusutan Aset Tetap

Beban perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap bersih Grup 31 Desember 2019 dan 2018 diungkapkan dalam Catatan 2i dan 10.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

**3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimates and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Valuation Financial Instruments

The Group records certain financial assets and financial liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. Further explanation is disclosed in Note 27.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated or amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years and intangible assets to be within 1 to 3 years. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation and amortization charges could be revised. The net carrying amount of the Group's fixed assets as of December 31, 2019 and 2018 is disclosed in Notes 2i and 10.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Grup dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri, tingkat mortalitas dan usia pensiun. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21 dan 15.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar. Namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah cadangan imbalan kerja karyawan.

**3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Impairment of Non-financial Assets (continued)

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Employee Benefits Liabilities

The determination of the Group's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, mortality rate and retirement rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Notes 21 and 15.

While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experiences or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employee benefits reserve.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kas	32.057.000	67.057.000
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17.727.414.034	15.990.097.476
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2.167.605.566	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.906.695.812	1.793.219.834
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	602.854.795	1.544.406.269
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	520.490.486	899.392.084
PT Bank Central Asia Tbk	512.725.325	1.506.350.957
PT OCBC NISP Tbk	-	166.227.889
Lain-lain (di bawah Rp100 juta)	10.565.000	10.887.000
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD212.633 pada tahun 2019 dan USD149.924 pada tahun 2018)	2.955.813.537	2.171.049.444
Subtotal bank	<u>26.404.164.555</u>	<u>24.081.630.953</u>
Deposit Berjangka		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.750.000.000	9.000.000.000
<b>Total</b>	<b><u>40.186.221.555</u></b>	<b><u>33.148.687.953</u></b>

**3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the consolidated financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Cash	32.057.000	67.057.000
Banks		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17.727.414.034	15.990.097.476
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2.167.605.566	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.906.695.812	1.793.219.834
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	602.854.795	1.544.406.269
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	520.490.486	899.392.084
PT Bank Central Asia Tbk	512.725.325	1.506.350.957
PT OCBC NISP Tbk	-	166.227.889
Others (each below Rp100 million)	10.565.000	10.887.000
United States Dollar		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD212,633 in 2019 and USD149,924 in 2018)	2.955.813.537	2.171.049.444
Subtotal banks	<u>26.404.164.555</u>	<u>24.081.630.953</u>
Time Deposits		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.750.000.000	9.000.000.000
<b>Total</b>	<b><u>40.186.221.555</u></b>	<b><u>33.148.687.953</u></b>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

Suku bunga per tahun deposito berjangka dalam mata uang Rupiah masing-masing antara 3,00% sampai dengan 6,50% untuk tahun 2019 dan 5,00% sampai dengan 5,50% untuk tahun 2018.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**5. PIUTANG USAHA**

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Pertamina (Persero)	7.736.200.085	6.021.308.663
PT Taman Impian Jaya Ancol	4.355.072.582	8.056.152.603
PT Muara Wisesa Samudra	2.927.035.590	3.186.141.611
PT Putra Adhi Prima	1.635.604.592	3.251.507.945
PT Pertamina Training & Consulting	398.223.706	3.174.080.123
PT Victoria Care Indonesia	223.300.000	2.335.578.176
PT Pharos Indonesia	124.260.000	3.186.038.978
PT Agung Podomoro Land Tbk	-	3.436.644.052
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	-	2.798.017.750
Lain-lain (di bawah Rp2 miliar)	12.080.506.970	18.833.078.000
Dolar Amerika Serikat		
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)		
(USD98.477 pada tahun 2019 dan		
USD137.873 pada tahun 2018)	1.368.933.415	1.996.580.082
Dolar Singapura		
Lain-lain (di bawah Rp100 juta)		
(SGD6.266 pada tahun 2018)	-	66.436.089
Euro		
Pinnacle Services Ltd (Singapura)		
(EUR1.368 pada tahun 2018)	-	22.660.362
Total pihak ketiga	30.849.136.940	56.364.224.434
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(2.421.339.174)	(3.030.640.693)
Total pihak ketiga - neto	28.427.797.766	53.333.583.741
Pihak berelasi (Catatan 9a)	1.700.467.731	2.250.467.731
<b>Total piutang usaha</b>	<b>30.128.265.497</b>	<b>55.584.051.472</b>

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

The annual interest rate on time deposits denominated in Rupiah ranges from 3.00% to 6.50% in 2019 and from 5.00% to 5.50% in 2018.

There are no restricted cash and cash equivalents or placed in related parties as of December 31, 2019 and 2018.

**5. TRADE RECEIVABLES**

The detail of trade receivables are as follows:

Third parties	
Rupiah	
PT Pertamina (Persero)	
PT Taman Impian Jaya Ancol	
PT Muara Wisesa Samudra	
PT Putra Adhi Prima	
PT Pertamina Training & Consulting	
PT Victoria Care Indonesia	
PT Pharos Indonesia	
PT Agung Podomoro Land Tbk	
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	
Others (each below Rp2 billion)	
United States Dollar	
Others (each below Rp1 billion)	
(USD98,477 in 2019 and	
USD137,873 in 2018)	
Singapore Dollar	
Others (each below Rp100 million)	
(SGD6,266 in 2018)	
Euro	
Pinnacle Services Ltd (Singapura)	
(EUR1,368 in 2018)	
Total third parties	
Less provision for impairment of trade receivables	
Total third parties - net	
Related party (Note 9a)	
<b>Total trade receivables</b>	



**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**5. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya (*aging schedule*) adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak ketiga:		
Belum jatuh tempo	14.113.894.282	23.734.615.786
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	685.152.999	5.428.053.205
31 - 60 hari	1.326.371.569	5.323.748.669
61 - 90 hari	993.414.904	3.892.499.407
Lebih dari 90 hari	13.730.303.186	17.985.307.367
Total pihak ketiga	<u>30.849.136.940</u>	<u>56.364.224.434</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	<u>(2.421.339.174)</u>	<u>(3.030.640.693)</u>
Total pihak ketiga - neto	<u>28.427.797.766</u>	<u>53.333.583.741</u>
Pihak berelasi (Catatan 9a):		
Lewat jatuh tempo:		
Lebih dari 90 hari	1.700.467.731	2.250.467.731
Total pihak berelasi	<u>1.700.467.731</u>	<u>2.250.467.731</u>
<b>Total piutang usaha</b>	<b><u>30.128.265.497</u></b>	<b><u>55.584.051.472</u></b>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal	3.030.640.693	2.767.555.605
Penambahan penyisihan pada tahun berjalan (Catatan 21)	79.702.343	512.413.857
Penyesuaian selisih kurs	(6.145.226)	6.815.835
Realisasi dari pemulihan tahun berjalan	(117.940.859)	(256.144.604)
Penghapusan	<u>(564.917.777)</u>	<u>-</u>
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>2.421.339.174</u></b>	<b><u>3.030.640.693</u></b>

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas tidak tertagihnya piutang. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

**6. JASA DALAM PELAKSANAAN**

Akun ini merupakan akumulasi biaya yang dikeluarkan untuk membiayai suatu proyek pekerjaan. Pada saat proyek telah selesai, maka pekerjaan dalam pelaksanaan ini akan dibebankan sebagai beban langsung. Rincian pekerjaan dalam pelaksanaan berdasarkan jenis dan proses pekerjaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**5. TRADE RECEIVABLES (continued)**

The details of trade receivables based on aging schedule are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Third parties:		
Current		
Overdue:		
1 - 30 days		
31 - 60 days		
61 - 90 days		
More than 90 days		
Total third parties		
Less provision for impairment of trade receivables		
Total third parties - net		
Related party (Note 9a):		
Overdue:		
More than 90 days		
Total related party		
<b>Total trade receivables</b>		

The movement of provision for impairment of trade receivables are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Beginning balance		
Addition during the year (Note 21)		
Adjustment of foreign exchange rate		
Realized from recovery during the year		
Write-off		
<b>Ending balance</b>		

The management believe that the provision for impairment of trade receivables is adequate to cover possible loss from uncollectible accounts balance. Management also believes that there are no significant concentration of credit risk in trade receivables from third parties.

**6. SERVICE IN PROGRESS**

This account represents accumulated expenses incurred to fund a project. When the project is completed, this account will be charged to direct cost. The details of services in progress accounts based on the type and the job process are as follows:

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. JASA DALAM PELAKSANAAN (lanjutan)**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Program studio	1.123.557.553	1.272.616.200
Perlengkapan ruang pameran	551.670.018	799.451.782
Program televisi	230.778.228	2.156.286.529
Bahan cetak	141.259.580	467.515.528
Promosi dan pemasaran	8.798.931	245.086.402
Bahan seni	8.127.313	856.334.977
Jasa lainnya	<u>366.554.254</u>	<u>2.691.552.948</u>
<b>Total</b>	<b><u>2.430.745.877</u></b>	<b><u>8.488.844.366</u></b>

**6. SERVICE IN PROGRESS (continued)**

Studio program
Room exhibition equipments
Television programs
Printing materials
Promotion and marketing
Art materials
Others
<b>Total</b>

**7. UANG MUKA, BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA**

Terdiri atas:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Uang muka:		
Produksi	845.211.644	448.554.452
Media	421.754.000	991.177.320
Aset lancar lainnya:		
Perlengkapan kantor	85.715.520	87.069.867
Peralatan	<u>25.100.826</u>	<u>277.712.262</u>
<b>Total</b>	<b><u>1.377.781.990</u></b>	<b><u>1.804.513.901</u></b>
Beban dibayar di muka	<b>986.926.158</b>	978.852.400
Dikurangi bagian lancar:	<u>890.415.603</u>	<u>978.852.400</u>
Bagian tidak lancar beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar:	<b><u>96.510.555</u></b>	<u>-</u>

**7. ADVANCES, PREPAID EXPENSES AND OTHER CURRENT ASSETS**

Consist of:

Advances payment:
Production
Media
Other current assets:
Office supplies
Equipments
<b>Total</b>
Prepaid expenses
Less current portion:
Long-term portion of prepaid expenses - net of current portion:

Uang muka produksi merupakan uang muka yang dibayarkan terlebih dahulu untuk berbagai keperluan yang berkaitan dengan pembuatan iklan dan program pada media elektronik.

Advances payment for production represent payment in advance in relation with the production of advertisement activities and program placements in electronic media.

Uang muka media merupakan uang muka yang dibayarkan kepada para pemasok dari media cetak dan elektronik dalam rangka pemesanan penayangan iklan.

Advances payment for media represent payment in advance to the suppliers of electronic and printing media pertinent to the advertisement performance.

Beban dibayar di muka merupakan pembayaran di muka untuk sewa gedung dan asuransi atas aset tetap Grup.

Prepaid expenses represent payment in advance for building lease and insurance for the Group's fixed assets.

**8. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA**

Akun ini merupakan deposito berjangka Entitas Induk dalam mata uang Rupiah yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp662.500.000 pada tanggal 31 Desember 2018, dengan tingkat suku bunga 5,50% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2018, deposito berjangka tersebut dijamin untuk proyek iklan PT Pertamina (Persero) dan telah dicairkan pada tanggal 30 April 2019.

**8. RESTRICTED TIME DEPOSITS**

This account represent time deposit owned by the Company denominated in Rupiah placed in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp662,500,000 as of December 31, 2018, with interest rate ranging from 5.50% per year. As of December 31, 2018, this time deposit is guarantee for PT Pertamina's (Persero) advertising project and have been disbursed on April 30, 2019.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI**

Sifat pihak berelasi

<b>Pihak-pihak Berelasi/Related Parties</b>	<b>Sifat Hubungan/Nature of the Relationship</b>	<b>Sifat Transaksi/Transaction</b>
PT Teknografika Nusantara	Manajemen yang sama dengan Entitas Induk/ <i>Under common control with the Company</i>	Piutang usaha, piutang lain-lain, dan utang usaha/ <i>Trade receivables, other receivables, and trade payables.</i>
PT Prima Rancang Buana	Manajemen yang sama dengan Entitas Induk/ <i>Under common control with the Company</i>	Piutang pihak berelasi dan utang usaha/ <i>Due from related parties and trade payables</i>

Transaksi pihak berelasi

a. Piutang usaha

Pada tanggal 31 Des 2019, saldo piutang usaha dari PT Teknografika Nusantara sebesar Rp1.700.467.731 atau sekitar 1,89% dari jumlah aset konsolidasian dan pada 31 Desember 2018, saldo piutang usaha dari PT Teknografika Nusantara sebesar Rp2.250.467.731 atau sekitar 1,83% dari jumlah aset konsolidasian. Saldo piutang ini disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 5).

b. Piutang lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2018, akun ini merupakan piutang dari PT Teknografika Nusantara, pihak berelasi, atas biaya operasional yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Entitas Induk.

c. Piutang pihak berelasi

Terdiri atas:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
PT Prima Rancang Buana	4.132.601.872	4.147.616.872	PT Prima Rancang Buana
Piutang karyawan	-	4.500.000	Employee receivables
<b>Total</b>	<b>4.132.601.872</b>	<b>4.152.116.872</b>	<b>Total</b>

Akun ini merupakan pinjaman tanpa bunga, tanpa jaminan dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti yang diberikan oleh Grup. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo piutang tersebut adalah masing-masing sebesar 4,59% dan 3,38% dari jumlah aset konsolidasian.

**9. NATURE, TRANSACTIONS AND BALANCE WITH RELATED PARTIES**

Nature of the related parties

<b>Pihak-pihak Berelasi/Related Parties</b>	<b>Sifat Hubungan/Nature of the Relationship</b>	<b>Sifat Transaksi/Transaction</b>
PT Teknografika Nusantara	Manajemen yang sama dengan Entitas Induk/ <i>Under common control with the Company</i>	Piutang usaha, piutang lain-lain, dan utang usaha/ <i>Trade receivables, other receivables, and trade payables.</i>
PT Prima Rancang Buana	Manajemen yang sama dengan Entitas Induk/ <i>Under common control with the Company</i>	Piutang pihak berelasi dan utang usaha/ <i>Due from related parties and trade payables</i>

Transaction with related parties

a. Trade receivables

As of December 31, 2019, the balance of trade receivables from PT Teknografika Nusantara amounting to Rp1,700,467,731 or approximately 1.89% of the total consolidated assets and as of December 31, 2018, the trade receivable balance from PT Teknografika Nusantara amounting to Rp2,250,467,731 or approximately 1.83% of total consolidated assets. This receivable balance is presented as part of the account "Trade Receivables - Related Party" (Note 5).

b. Other receivables

As of December 31, 2018 this account represents receivables from PT Teknografika Nusantara, related party, of operational cost which is paid in advance by the Company.

c. Due from related parties

Consist of:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
PT Prima Rancang Buana	4.132.601.872	4.147.616.872	PT Prima Rancang Buana
Piutang karyawan	-	4.500.000	Employee receivables
<b>Total</b>	<b>4.132.601.872</b>	<b>4.152.116.872</b>	<b>Total</b>

This account represents non interest bearing loans, unsecured, and with no maturity date that is given by the Group. As of December 31, 2019 and 2018, the balance of the receivables are 4.59% and 3.38% of the consolidated total assets, respectively.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Transaksi pihak berelasi (lanjutan)

d. Utang usaha

Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo utang usaha kepada PT Prima Rancang Buana, pihak berelasi, yang timbul dari transaksi usaha sebesar Rp21.066.479 atau sekitar 0,08% dari jumlah liabilitas konsolidasian disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 11).

e. Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris sebesar masing-masing Rp1.347.298.761 dan Rp932.335.000 atau 5,18% dan 3,22% dari jumlah gaji, upah dan kesejahteraan karyawan dalam beban usaha pada tahun 2019 dan 2018.

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada Direksi masing-masing sebesar Rp5.025.795.853 dan Rp4.929.333.691 atau 19,34% dan 17,01% dari jumlah gaji, upah dan kesejahteraan karyawan dalam beban usaha pada tahun 2019 dan 2018.

**9. NATURE, TRANSACTIONS AND BALANCE WITH RELATED PARTIES (continued)**

Transaction with related parties (continued)

d. Trade payables

As of December 31, 2018, trade payable to PT Prima Rancang Buana, related party, such transactions from business operations amounting to Rp21,006,479 or approximately 0.08% of the consolidated total liabilities are presented as part of "Trade Payable - Related Party" (Note 11).

e. Compensation Benefits to Board of Commissioners and Directors

Total compensation paid to Boards of Commissioners amounting to Rp1,347,298,761 and Rp932,335,000 or 5.18% and 3.22% from salaries, wages, and employee's welfare expenses in operating expenses in 2019 and 2018, respectively.

Total compensation paid to Directors amounting to Rp5,025,795,853 and Rp4,929,333,691 or 19.34% and 17.01% from salaries, wages, and employees' welfare expenses in operating expenses in 2019 and 2018, respectively.

**10. ASET TETAP**

Aset tetap terdiri atas:

**10. FIXED ASSETS**

Fixed assets consists of:

2019						
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	<b>Cost</b>
<b>Biaya Perolehan</b>						<b>Direct ownership:</b>
<u>Kepemilikan langsung:</u>						<u>Building and improvements</u>
Bangunan dan prasarana	8.764.807.092	-	8.761.682.012	(3.125.080)	-	<u>Machinery and installations</u>
Mesin dan instalasi	20.625.768	-	-	(20.625.768)	-	<u>Office equipments</u>
Peralatan dan perlengkapan kantor	9.049.683.195	150.556.649	5.615.690.076	76.670.984	3.661.220.752	<u>Studio equipments</u>
Peralatan studio	142.888.436	-	89.968.300	(52.920.136)	-	<u>Vehicles</u>
Kendaraan	629.763.465	-	17.768.465	414.250.000	1.026.245.000	<u>Lease assets:</u>
<u>Aset sewa pembiayaan:</u>						<u>Vehicles</u>
Kendaraan	414.250.000	-	-	(414.250.000)	-	<u>Total</u>
<b>Total</b>	<b>19.022.017.956</b>	<b>150.556.649</b>	<b>14.485.108.853</b>	<b>-</b>	<b>4.687.465.752</b>	

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

**10. FIXED ASSETS (continued)**

		2019					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
<b>Akumulasi Penyusutan</b>							
<u>Kepemilikan langsung:</u>							
Bangunan dan prasarana	7.880.528.956	22.162.449	7.907.720.343	5.028.938	-	<i>Accumulated Depreciation</i> <i>Direct ownership:</i> <i>Building and improvements</i>	
Mesin dan instalasi	14.780.280	590.750	-	(15.371.030)	-	<i>Machinery and installations</i>	
Peralatan dan perlengkapan kantor	8.348.175.359	360.003.429	5.560.259.879	51.326.535	3.199.245.444	<i>Office equipments</i>	
Peralatan studio	130.278.368	674.375	89.968.300	(40.984.443)	-	<i>Studio equipments</i>	
Kendaraan	354.163.083	70.850.000	24.301.772	211.440.104	612.151.415	<i>Vehicles</i>	
<u>Aset sewa pembiayaan:</u>							
Kendaraan	159.658.854	51.781.250	-	(211.440.104)	-	<i>Lease assets:</i> <i>Vehicles</i>	
Total	<u>16.887.584.900</u>	<u>506.062.253</u>	<u>13.582.250.294</u>	<u>-</u>	<u>3.811.396.859</u>	<i>Total</i>	
<b>Nilai Buku</b>	<b><u>2.134.433.056</u></b>				<b><u>876.068.893</u></b>	<b><i>Net Book Value</i></b>	
		2018					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance			
<u>Biaya Perolehan</u>							
<u>Kepemilikan langsung:</u>							
Bangunan dan prasarana	8.764.807.092	-	-	8.764.807.092	-	<i>Cost</i> <i>Direct ownership:</i> <i>Building and improvements</i>	
Mesin dan instalasi	20.625.768	-	-	20.625.768	-	<i>Machinery and installations</i>	
Peralatan dan perlengkapan kantor	9.129.229.245	305.279.600	384.825.650	9.049.683.195	-	<i>Office equipments</i>	
Peralatan studio	142.888.436	-	-	142.888.436	-	<i>Studio equipments</i>	
Kendaraan	1.687.847.165	-	1.058.083.700	629.763.465	-	<i>Vehicles</i>	
<u>Aset sewa pembiayaan:</u>							
Kendaraan	414.250.000	-	-	414.250.000	-	<i>Lease assets:</i> <i>Vehicles</i>	
Total	<u>20.159.647.706</u>	<u>305.279.600</u>	<u>1.442.909.350</u>	<u>19.022.017.956</u>	<u>-</u>	<i>Total</i>	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							
<u>Kepemilikan langsung:</u>							
Bangunan dan prasarana	7.251.991.654	628.537.302	-	7.880.528.956	-	<i>Accumulated Depreciation</i> <i>Direct ownership:</i> <i>Building and improvements</i>	
Mesin dan instalasi	14.307.680	472.600	-	14.780.280	-	<i>Machinery and installations</i>	
Peralatan dan perlengkapan kantor	8.296.105.377	429.185.632	377.115.650	8.348.175.359	-	<i>Office equipments</i>	
Peralatan studio	128.982.643	1.295.725	-	130.278.368	-	<i>Studio equipments</i>	
Kendaraan	1.001.371.932	108.843.444	756.052.293	354.163.083	-	<i>Vehicles</i>	
<u>Aset sewa pembiayaan:</u>							
Kendaraan	107.877.604	51.781.250	-	159.658.854	-	<i>Lease assets:</i> <i>Vehicles</i>	
Total	<u>16.800.636.890</u>	<u>1.220.115.953</u>	<u>1.133.167.943</u>	<u>16.887.584.900</u>	<u>-</u>	<i>Total</i>	
<b>Nilai Buku</b>	<b><u>3.359.010.816</u></b>			<b><u>2.134.433.056</u></b>		<b><i>Net Book Value</i></b>	

Pada bulan Oktober 2019, Grup melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat aset tetap. Berdasarkan hasil review, Grup merevisi masa manfaat atas beberapa jenis perlengkapan dan peralatan kantor dari 5 - 10 tahun menjadi 5 tahun. Atas perubahan ini, beban penyusutan Grup per bulan menjadi lebih besar Rp434.751.

In October 2019, the Group performed a review on useful lives of property, plant and equipment. Due to review result, the Group revised useful lives of several type of office equipments from 5 - 10 years to 5 years. As result of this change, the Group recognized higher monthly depreciation expenses amounting to Rp434,751.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

Rincian laba penjualan aset tetap pada tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Biaya perolehan	2.348.349.275	1.442.909.350
Akumulasi penyusutan	1.451.429.670	1.133.167.943
Nilai buku aset tetap	896.919.605	309.741.407
Hasil penjualan aset tetap	9.803.413.672	411.781.448
<b>Laba penjualan aset tetap</b>	<b>8.906.494.067</b>	<b>102.040.041</b>

Rincian penghapusan aset tetap pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

	2019
Biaya perolehan	12.136.759.578
Akumulasi penyusutan	12.130.820.624
<b>Nilai buku aset tetap</b>	<b>5.938.954</b>

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha masing-masing sebesar Rp506.062.253 dan Rp1.220.115.953 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 21).

Jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Peralatan dan perlengkapan kantor	2.628.832.782	6.925.890.527
Kendaraan	45.195.000	353.161.436
Bangunan dan prasarana	-	6.980.384.437
Mesin dan instalasi	-	110.778.820
Peralatan studio	-	106.723.312
<b>Total</b>	<b>2.674.027.782</b>	<b>14.476.938.532</b>

Kendaraan sebesar Rp414.250.000 yang dimiliki oleh FPR, Entitas Anak, yang diperoleh melalui fasilitas sewa pembiayaan dari PT Arthaasia Finance dijamin untuk liabilitas yang terkait. Liabilitas terkait disajikan sebagai "Utang Sewa Pembiayaan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2018 (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko huru-hara, risiko kerusakan, dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Adira Insurance dan PT Asuransi FPG Indonesia berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.836.923.800 dan Rp2.925.390.500. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan tersebut.

**10. FIXED ASSETS (continued)**

The detail of gain on sale of fixed assets in 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018
Biaya perolehan	2.348.349.275	1.442.909.350
Akumulasi penyusutan	1.451.429.670	1.133.167.943
Nilai buku aset tetap	896.919.605	309.741.407
Hasil penjualan aset tetap	9.803.413.672	411.781.448
<b>Laba penjualan aset tetap</b>	<b>8.906.494.067</b>	<b>102.040.041</b>

The detail of write-off of fixed assets in 2019 is as follows:

	2019
Biaya perolehan	12.136.759.578
Akumulasi penyusutan	12.130.820.624
<b>Nilai buku aset tetap</b>	<b>5.938.954</b>

Depreciation charged to operating expenses amounting to Rp506,062,253 and Rp1,220,115,953 for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 21).

The gross carrying amount of the fixed asset which are full depreciated and still in use are as follows:

	2019	2018
Peralatan dan perlengkapan kantor	2.628.832.782	6.925.890.527
Kendaraan	45.195.000	353.161.436
Bangunan dan prasarana	-	6.980.384.437
Mesin dan instalasi	-	110.778.820
Peralatan studio	-	106.723.312
<b>Total</b>	<b>2.674.027.782</b>	<b>14.476.938.532</b>

Vehicles amounting to Rp414,250,000 owned by FPR, the Subsidiary, obtained through leasing facility from PT Arthaasia Finance is used as collateral for related liability. Related liability disclosed as "Lease payable" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018 (Note 12).

As of December 31, 2019 and 2018, fixed assets of the Group are insured against fire risk, riot risk, the risk of damage, and other risks to PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Adira Insurance and PT Asuransi FPG Indonesia under certain blanket policies with sum insured amounting to Rp2,836,923,800 and Rp2,925,390,500, respectively. The Group's management believe that the sum insured is adequate to cover possible losses on insured assets.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**10. FIXED ASSETS (continued)**

Based on a review of the recoverable value of the fixed assets, the Group's management believes that there are no events or changes that indicate an impairment of assets as on December 31, 2019 and 2018, respectively.

**11. UTANG USAHA**

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok untuk pembelian barang dan jasa dengan rincian sebagai berikut:

**11. TRADE PAYABLES**

This account represents liabilities to the following suppliers with the following details:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Media Televisi Indonesia	4.059.000.006	8.884.496.506	<i>PT Media Televisi Indonesia</i>
PT Konsep Media Kreatif	2.594.927.500	-	<i>PT Konsep Media Kreatif</i>
PT Televisi Transformasi Indonesia	1.677.670.499	3.857.530.526	<i>PT Televisi Transformasi Indonesia</i>
PT Surya Citra Televisi	1.427.712.000	3.861.403.092	<i>PT Surya Citra Televisi</i>
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	1.219.504.000	2.082.023.059	<i>PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh</i>
PT Net Mediatama Indonesia	1.178.127.500	3.309.295.000	<i>PT Net Mediatama Indonesia</i>
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	929.300.000	5.563.910.000	<i>PT Rajawali Citra Televisi Indonesia</i>
PT Nusantara Sejahtera Raya	-	2.164.218.600	<i>PT Nusantara Sejahtera Raya</i>
Lain-lain (di bawah Rp2 miliar)	6.980.646.977	19.625.707.631	<i>Others (each below Rp2 billion)</i>
Subtotal	<u>20.066.888.482</u>	<u>49.348.584.414</u>	<i>Subtotal</i>
Pihak berelasi (Catatan 9d)	-	21.066.479	<i>Related party (Note 9d)</i>
<b>Total</b>	<b><u>20.066.888.482</u></b>	<b><u>49.369.650.893</u></b>	<b>Total</b>

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal faktur (*invoice*) adalah sebagai berikut:

The aging schedule of trade payables based on invoices date are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Belum jatuh tempo	4.463.521.750	23.141.867.271	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
1 - 30 hari	2.591.670.053	4.401.715.400	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	719.253.802	3.139.400.624	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	521.512.000	3.681.214.865	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	11.770.930.877	14.984.386.254	<i>More than 90 days</i>
Subtotal	<u>20.066.888.482</u>	<u>49.348.584.414</u>	<i>Subtotal</i>
Pihak berelasi			<i>Related party</i>
Lewat jatuh tempo:	-	-	<i>Overdue:</i>
Lebih dari 90 hari	-	21.066.479	<i>More than 90 days</i>
Subtotal	<u>-</u>	<u>21.066.479</u>	<i>Subtotal</i>
<b>Total</b>	<b><u>20.066.888.482</u></b>	<b><u>49.369.650.893</u></b>	<b>Total</b>

**12. UTANG SEWA PEMBIAYAAN**

Pada tahun 2015, FPR, Entitas Anak, memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT Arthaasia Finance untuk pembelian kendaraan dengan jaminan fidusia berupa kendaraan yang bersangkutan (Catatan 10) dan telah dilunasi pada tanggal 16 November 2019

**12. LEASE PAYABLE**

In 2015, FPR, the Subsidiary, obtained lease facility from PT Arthaasia Finance for the purchase of motor vehicles with fiduciary of motor vehicles (Note 10) and has been fully paid on November 16, 2019.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)**

**12. LEASE PAYABLE (continued)**

Rincian utang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The detail of lease payable as of December 31, 2018 is as follows:

	<u>2018</u>		<u>2019</u>
Total sewa minimum	130.295.220	Total minimum lease	130.295.220
Dikurangi beban bunga	8.192.705	Less interest expense	8.192.705
Nilai sekarang dari pembayaran sewa minimal	122.102.515	Present value of minimum lease payments	122.102.515
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	122.102.515	Less current maturities	122.102.515
<b>Bagian Jangka panjang - Neto</b>	<b>-</b>	<b>Long Term Portion - Net</b>	<b>-</b>

Utang sewa pembiayaan ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 6,59% per tahun.

Lease payable bear interest at 6.59% per year.

Beban bunga atas utang sewa pembiayaan tersebut masing-masing sebesar Rp8.192.552 dan Rp24.648.052 (Catatan 23) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Interest expense of lease payable amounted to Rp8,192,552 and Rp24,648,052 (Note 23) for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively.

**13. PERPAJAKAN**

**13. TAXATION**

**a. Utang pajak**

**a. Taxes payable**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<u>Entitas Induk:</u>			<u>The Company:</u>
Pajak Penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	-	29.056.666	Article 4 (2)
Pasal 21	55.502.241	366.722.641	Article 21
Pasal 23	46.313.208	52.576.859	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai	-	759.054.060	Value Added Taxes
Total Entitas Induk	<u>101.815.449</u>	<u>1.207.410.226</u>	Total Company
<u>Entitas Anak:</u>			<u>Subsidiaries:</u>
Pajak Penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	16.762.672	-	Article 4 (2)
Pasal 21	63.441.680	49.110.360	Article 21
Pasal 23	13.210.842	106.056.487	Article 23
Pasal 25	26.863.674	20.731.931	Article 25
Pasal 29	-	156.330.701	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	685.853.208	6.899.625	Value Added Taxes
Total Entitas Anak	<u>806.132.076</u>	<u>339.129.104</u>	Total Subsidiaries
<b>Total</b>	<b><u>907.947.525</u></b>	<b><u>1.546.539.330</u></b>	<b>Total</b>

**b. Manfaat (beban) pajak penghasilan**

**b. Income tax benefit (expense)**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<u>Entitas Induk:</u>			<u>The Company:</u>
Pajak tangguhan	(740.685.472)	(385.686.780)	Deferred tax
<u>Entitas Anak:</u>			<u>Subsidiaries:</u>
Pajak kini	-	(572.516.173)	Current tax
Pajak tangguhan	187.737.079	195.728.904	Deferred tax
<b>Total</b>	<b><u>(552.948.393)</u></b>	<b><u>(762.474.049)</u></b>	<b>Total</b>



**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**13. TAXATION (continued)**

**c. Pajak penghasilan - pajak kini**

**c. Income tax - current tax**

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba (rugi) fiskal Entitas Induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

Reconciliation between income (loss) before income tax expenses as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with fiscal income (loss) of the Company for the years ended December 31, 2019 and 2018, are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	1.221.265.790	(6.907.025.828)	Income (loss) before income tax expense
Rugi (laba) bersih Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	<u>1.187.398.746</u>	<u>(3.670.465.444)</u>	Net loss (income) of Subsidiaries before tax expense
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	2.408.664.536	(10.577.491.272)	Income (loss) before income tax expenses of the Company
Beda waktu:			Timing difference:
Penyusutan aset tetap	48.091.084	210.344.307	Depreciation of fixed assets
Pemulihan penyisihan penurunan nilai piutang	(100.060.283)	(246.938.776)	Recovery off allowance for impairment of receivables
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	119.757.857	Provision for impairment of receivables
Imbalan kerja karyawan	-	(1.297.740.000)	Provision for employee benefits
Beda permanen:			Permanent difference:
Kesejahteraan karyawan	1.284.169.130	90.501.473	Employee's welfare
Pajak dan denda	822.726.504	849.184.768	Tax and penalties
Jamuan dan sumbangan	42.617.986	123.798.986	Representation and donation
Penghasilan bunga yang telah dikenai pajak final	<u>(205.482.444)</u>	<u>(353.807.374)</u>	Interest income already subjected to final tax
<b>Laba (rugi) fiskal - Entitas Induk</b>	<b>4.300.726.513</b>	<b>(11.082.390.031)</b>	<b>Fiscal income (loss) - The Company</b>
Rugi fiskal sebelumnya:			Fiscal loss carry forward:
2015	-	(1.226.313.651)	2015
2016	(7.487.405.386)	(7.487.405.386)	2016
2017	-	(40.753.419.845)	2017
2018	<u>(11.082.390.031)</u>	<u>-</u>	2018
<b>Total akumulasi rugi fiskal</b>	<b><u>(14.269.068.904)</u></b>	<b><u>(60.549.528.913)</u></b>	<b>Total accumulated fiscal loss</b>

Perhitungan beban pajak kini, utang pajak penghasilan badan dan tagihan pajak penghasilan Grup adalah sebagai berikut:

The computation of current tax expenses, corporate income tax payables, and claim for tax refund of the Group are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Taksiran laba kena pajak (dibulatkan): Entitas Anak	<u>-</u>	<u>3.172.863.000</u>	Estimated taxable income (rounded): Subsidiaries
Beban pajak kini Entitas Anak	<u>-</u>	<u>572.516.173</u>	Current tax expenses: Subsidiaries
<b>Total beban pajak kini</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>572.516.173</u></b>	<b>Total current tax expenses</b>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**13. TAXATION (continued)**

**c. Pajak penghasilan - pajak kini (lanjutan)**

**c. Income tax - current tax (continued)**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			<i>Less prepaid tax:</i>
Entitas Induk			<i>The Company</i>
Pasal 23	1.120.381.536	1.630.671.846	<i>Article 23</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Pasal 23	416.546.840	229.598.093	<i>Article 23</i>
Pasal 25	303.968.859	186.587.379	<i>Article 25</i>
Total	<u>1.840.897.235</u>	<u>2.046.857.318</u>	<i>Total</i>
Utang pajak penghasilan badan:			<i>Corporate tax payable:</i>
Entitas Anak	-	156.330.701	<i>Subsidiaries</i>
<b>Total utang pajak penghasilan badan</b>	<b>-</b>	<b>156.330.701</b>	<b><i>Total corporate tax payable</i></b>
Tagihan restitusi pajak penghasilan			<i>Claim for tax refund</i>
Entitas Induk			<i>The Company</i>
Tahun 2015 (Catatan 13e)	769.795.849	769.795.849	<i>Year 2015 (Note 13e)</i>
Tahun 2017 (Catatan 13e)	-	1.597.177.128	<i>Year 2017 (Note 13e)</i>
Penyesuaian berdasarkan SPT Badan tahun 2017 (Catatan 13e)	-	70.568.967	<i>Adjustments based on Annual Tax Return year 2017 (Note 13e)</i>
Tahun 2018	1.630.671.846	1.630.671.846	<i>Year 2018</i>
Penyesuaian berdasarkan SPT Badan tahun 2018	70.731.246	-	<i>Adjustments based on Annual Tax Return year 2018</i>
Tahun 2019	1.120.381.536	-	<i>Year 2019</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Tahun 2017 (Catatan 13e)	-	1.328.830.756	<i>Year 2017 (Note 13e)</i>
Penyesuaian berdasarkan SPT Badan tahun 2017 (Catatan 13e)	-	41.116.104	<i>Adjustments based on Annual Tax Return year 2017 (Note 13e)</i>
Tahun 2019	720.515.699	-	<i>Year 2019</i>
<b>Total tagihan restitusi pajak penghasilan</b>	<b><u>4.312.096.176</u></b>	<b><u>5.438.160.650</u></b>	<b><i>Total claim for tax refund</i></b>

Entitas Induk dan Entitas Anak akan melaporkan rugi fiskal dan laba kena pajak tahun 2019 seperti yang disebutkan di atas dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT) yang dilaporkan ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

*The Company and Subsidiaries will report the estimated fiscal loss and taxable income for the year 2019 mentioned above in their Annual Tax Return (SPT) that will be submitted to Tax Office (KPP).*

Rugi fiskal dan laba kena pajak tahun 2018 seperti tersebut di atas adalah sesuai dengan yang tercantum dalam SPT yang dilaporkan Entitas Induk dan Entitas Anak kepada KPP.

*The amount of fiscal loss and taxable income for the year of 2018 mentioned above are in accordance with the amount which reported in SPT that were reported to Tax Office (KPP).*

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

*The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the income (loss) before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:*

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**13. TAXATION (continued)**

**c. Pajak penghasilan - pajak kini (lanjutan)**

**c. Income tax - current tax (continued)**

	2019	2018	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	1.221.265.790	(6.907.025.828)	Income (loss) before income tax expense
Rugi (laba) bersih Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	1.187.398.746	(3.670.465.444)	Net loss (income) of Subsidiaries before tax expense
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	<u>2.408.664.536</u>	<u>(10.577.491.272)</u>	Income (loss) before income tax expenses of the Company
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	602.166.134	(2.644.372.819)	Tax calculated at applicable tax rates
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(1.075.181.628)	2.770.597.509	Unrecognized deferred tax assets
Pengaruh pajak atas beda tetap Entitas Induk	486.007.794	177.419.463	Tax effect of the Company's permanent differences
Penyesuaian atas pajak tangguhan	<u>727.693.172</u>	<u>82.042.627</u>	Adjustment on deferred tax assets
Total Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan Entitas Induk Entitas Anak	740.685.472 (187.737.079)	385.686.780 376.787.269	Total Income Tax Expenses (Benefits) The Company The Subsidiaries
<b>Total</b>	<b><u>552.948.393</u></b>	<b><u>762.474.049</u></b>	<b>Total</b>

**d. Pajak tangguhan**

**d. Income tax - deferred tax**

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Details of deferred income tax benefit (expense) on temporary differences between commercial and tax reporting purposes using the maximum tax rate for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

Manfaat (beban) pajak tangguhan

Deferred tax benefit (expenses)

	2019	2018	
<b>Entitas Induk</b>			<b>The Company</b>
<u>Dibebankan ke laba rugi</u>			<u>Charged to profit or loss</u>
Imbalan kerja karyawan	(637.219.542)	(324.435.000)	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	(12.022.771)	(52.586.077)	Depreciation of fixed assets
Penyisihan penurunan nilai piutang	(59.149.736)	(31.714.890)	Provision for impairment of receivables
Penyesuaian saldo	(30.370.998)	23.049.187	Adjustment
Penghapusan piutang	(1.922.425)	-	Write off of receivables
<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>			<u>Charged to other comprehensive income</u>
Imbalan kerja karyawan	-	3.849.000	Employee benefits
Subtotal	<u>(740.685.472)</u>	<u>(381.837.780)</u>	Subtotal
<b>Entitas Anak</b>			<b>Subsidiaries</b>
<u>Dibebankan ke laba rugi</u>			<u>Charged to profit or loss</u>
Imbalan kerja karyawan	289.194.543	20.067.250	Employee benefits
Sewa pembiayaan	34.515.698	(16.427.695)	Lease payable
Penyusutan aset tetap	11.927.180	1.139.199	Depreciation of fixed assets
Penyisihan penurunan nilai piutang	(93.175.645)	97.486.163	Provision for impairment of receivables
Penyesuaian saldo	(45.204.824)	93.463.987	Adjustment
Penghapusan piutang	(9.519.873)	-	Write off of receivables
<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>			<u>Charged to other comprehensive income</u>
Imbalan kerja karyawan	(59.161.750)	22.028.250	Employee benefits
Subtotal	<u>128.575.329</u>	<u>217.757.154</u>	Subtotal
<b>Total</b>	<b><u>(612.110.143)</u></b>	<b><u>(164.080.626)</u></b>	<b>Total</b>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Pajak tangguhan (lanjutan)**

Aset pajak tangguhan

	2019	2018
<b>Entitas Induk</b>		
Penyisihan penurunan nilai piutang	51.228.596	110.378.332
Penyusutan aset tetap	6.280.286	48.674.055
Penghapusan piutang	-	1.922.425
Imbalan kerja karyawan	-	637.219.542
Subtotal	<u>57.508.882</u>	<u>798.194.354</u>
<b>Entitas Anak</b>		
Penyisihan penurunan nilai piutang	554.106.197	647.281.842
Imbalan kerja karyawan	376.732.500	146.699.707
Penyusutan aset tetap	4.210.257	37.487.901
Penghapusan piutang	-	9.519.873
Sewa pembiayaan	-	(34.515.698)
Subtotal	<u>935.048.954</u>	<u>806.473.625</u>
<b>Total</b>	<u><b>992.557.836</b></u>	<u><b>1.604.667.979</b></u>

**e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak**

Entitas Induk

Pada tanggal 4 Juni 2018, Entitas Induk menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Badan tahun 2016 No. 00104/406/16/054/18 sebesar Rp1.671.408.949. Atas kelebihan pembayaran pajak Badan tahun 2016 tersebut telah dikompensasi dengan jumlah kurang bayar Pajak Penghasilan (PPH) pasal 21 masa Januari sampai dengan Desember 2016, PPh pasal 23 masa Januari sampai dengan Desember 2016, PPh pasal 4 ayat 2 masa Januari sampai dengan Desember 2016, Surat ketetapan Pajak Kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masa Januari sampai Desember 2016 dan Surat Tagihan Pajak (STP) PPN masa Januari, Februari, April, Mei, Juni, September dan November 2016 dengan jumlah sebesar Rp461.974.072. Sehingga jumlah lebih bayar yang diterima Entitas Induk sebesar Rp1.209.434.877 pada tanggal 5 Juli 2018.

**13. TAXATION (continued)**

**d. Income tax - deferred tax (continued)**

Deferred tax assets

	2019	2018
<b>The Company</b>		
Provision for impairment of receivables	110.378.332	110.378.332
Depreciation of fixed assets	48.674.055	48.674.055
Write off of receivables	1.922.425	1.922.425
Employee benefits	637.219.542	637.219.542
Subtotal	<u>798.194.354</u>	<u>798.194.354</u>
<b>Subsidiaries</b>		
Provision for impairment of receivables	647.281.842	647.281.842
Employee benefits	146.699.707	146.699.707
Depreciation of fixed assets	37.487.901	37.487.901
Write off of receivables	9.519.873	9.519.873
Lease payable	(34.515.698)	(34.515.698)
Subtotal	<u>806.473.625</u>	<u>806.473.625</u>
<b>Total</b>	<u><b>1.604.667.979</b></u>	<u><b>1.604.667.979</b></u>

**e. Tax Collection and Assessment**

The Company

On June 4, 2018, the Company received the overpayment tax assessment letter No. 00104/406/16/054/18 for Corporate Income Tax year 2016 amounted to Rp1,671,408,949. The overpayment of Corporate Income Tax year 2016 has been compensated with underpayment of tax income article 21 from January until December 2016, tax income article 23 from January until December 2016, tax income article 4 (2) from January until December 2016, Value Added Tax (VAT) from January until December 2016, and Tax Collection Letters of VAT from January, February, April, May, June, September and November 2016 with total amounted to Rp461,974,072. Therefore the Company has fully received overpayment amounted to Rp1,209,434,877 on July 5, 2018.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**13. TAXATION (continued)**

**e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak (lanjutan)**

**e. Tax Collection and Assessment (continued)**

Entitas Induk (lanjutan)

The Company (continued)

Pada tanggal 29 Juni 2018, Entitas Induk menerima Surat Perintah Pemeriksaan atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2015. Berdasarkan hasil pemeriksaan menetapkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) masa Januari, Juni, Juli, September, Oktober, dan Desember 2015 sebesar Rp479.412.759 dan telah dibayarkan pada tanggal 20 Agustus 2018. Kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp311.379.277 mengurangi tagihan akun "Utang Usaha - pihak ketiga" dan sanksi administrasi atas pemeriksaan tersebut sebesar Rp168.033.482 dicatat pada akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian tahun 2018.

On June 29, 2018, the Company received the tax assessment letter of Value Added Tax (VAT) year 2015. Based of assessment, which stated that the Company has underpayment of Value Added Tax periode January, June, July, September, October and December 2015 amounted to Rp479,412,759 has been been paid on August 20, 2018. Underpayment of Value Added Tax for amount Rp311,379,277 is reduced the bill on the trade payable - third parties and Penalty of assessment for amount Rp168,033,482 recorded in "Tax and Penalties" account as part of "Operating Expense" in the 2018 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pada tanggal 25 April 2019, Entitas Induk mendapatkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Badan tahun 2017 No. 00082/406/17/054/19 sebesar Rp1.666.835.696. Atas kelebihan membayar tersebut telah dikompensasi dengan jumlah kurang bayar Pajak Penghasilan (PPh) pasal 4 ayat 2 masa Januari, Februari, April, Mei, Agustus, Oktober, November dan Desember 2017, PPh pasal 21 masa Desember 2017, PPh pasal 23 masa Januari, Februari, April sampai dengan Desember 2017, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masa Januari sampai dengan Desember 2017, surat tagihan pajak (STP) PPh pasal 4 ayat 2 masa Desember 2017, STP Pasal 21 masa Oktober dan Desember 2017, STP PPN masa Januari sampai dengan Agustus, November dan Desember 2019 dengan jumlah sebesar Rp672.877.964. Sehingga jumlah lebih bayar yang diterima Entitas Induk sebesar Rp993.957.732 pada tanggal 4 Juli 2019.

On April 25, 2019, the Company received the overpayment tax assessment letter No.00082/406/17/054/19 for Corporate Income Tax of year 2017 amounted to Rp1,666,835,696. The overpayment of Corporate Income Tax has been compensated with underpayment of tax income article 4 (2) from January, February, April, May, August, October, November, and December 2017, tax income article 21 periode December 2017, tax income article 23 from January, February, April until December 2017, Value Added Tax (VAT) from January until December 2017, Tax Collection Letters of tax income article 4 (2) periode December 2017, Tax Collection Letters of tax income article 21 from October and December 2017, Tax Collection Letters of VAT from Januari until August, November and December 2019 with total amounted to Rp672,877,964. Therefore the Company has fully received overpayment amounted to Rp993,957,732 on July 4, 2019.

Pada tanggal 9 Juli 2019, Entitas Induk menerima Surat Teguran Bunga Penagihan No. ST-00252/WPJ.07/KP.0804/2019 atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masa Mei, Juni, serta Agustus sampai dengan Desember 2013 sebesar Rp7.527.339 dicatat pada akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian tahun 2019 dan telah dibayar tunai pada tanggal 9 Agustus 2019.

On July 9, 2019, the Company received the tax reprimand letter for the billing interest No.ST-00252/WPJ.07/KP.0804/2019 of Value added Tax period May, June, and August until December 2013, amounted to Rp7,527,339 recorded in "Tax and Penalties" account as part of "Operating Expense" in the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and has been fully paid on August 9, 2019.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak (lanjutan)**

Entitas Induk (lanjutan)

Pada tanggal 7 Agustus 2019, Entitas Induk menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masa Desember 2014, Pajak Penghasilan (PPH) pasal 21 masa Agustus sampai dengan Desember 2014, PPh pasal 23 masa Desember 2014, PPh Badan tahun 2014 dan Surat Tagihan Pajak Badan tahun 2014 dengan jumlah sebesar Rp130.341.928. Jumlah seluruh kurang bayar dan tagihan pajak dibebankan ke dalam akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019 dan telah dibayar tunai pada tanggal 6 September 2019.

Pada tanggal 19 September 2019, Entitas Induk menerima Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 21 masa Desember 2018, dan April - Juni 2019 dengan jumlah sebesar Rp49.714.813. Jumlah seluruh tagihan pajak dibebankan ke dalam akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019 dan telah dibayar tunai pada tanggal 17 Oktober 2019.

PT Pelita Alembana (PA)

Pada tanggal 19 Januari 2018, PA menerima surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Badan tahun 2013 atas Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp902.778, Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp267.529.959, Pajak Penghasilan pasal 21 sebesar Rp1.536.980, dan Pajak Penghasilan pasal 25 sebesar Rp125.115.500, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp395.085.217 dan sudah dibayarkan pada tanggal 29 Maret 2018. Jumlah seluruh kurang bayar tersebut dibebankan ke dalam akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2018.

Pada tanggal 9 April 2018, PA menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Penghasilan Pasal 21 masa Januari dan Februari 2017 sebesar Rp223.503 dan sudah dibayar tanggal 8 Mei 2018. Jumlah seluruh tagihan pajak dibebankan ke dalam akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2018.

**13. TAXATION (continued)**

**e. Tax Collection and Assessment (continued)**

The Company (continued)

On August 7, 2019, the Company received the Underpayment Tax Assessment Letter for Value Add Tax periode December 2014, tax income article 21 from August until December 2014, tax income article 23 from August until December 2014, Corporate income tax of year 2014, Tax Collection Letters for Corporate income tax of year 2014 with total amounted to Rp130,341,928. The amount of underpayment and Tax Collection is recorded in "Tax and Penalties" account as part of "Operating Expense" in the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and has been fully paid on September 6, 2019.

On September 19, 2019, the Company received Tax Collection Letter for the income tax article 21 period of December 2018, and April - June 2019 with total amounted to Rp49,714,813. The amount of Tax Collection is recorded in "Tax and Penalties" account as part of "Operating Expense" in the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and has been fully paid on October 17, 2019.

PT Pelita Alembana (PA)

On January 19, 2018 PA received the Underpayment Tax Assessment Letter for Corporate Income Tax year 2013 to Income Tax article 23 amounted to Rp902,778, Value Add Tax amounted to Rp267,529,959, Income Tax article 21 amounted to Rp1,536,980, and Income Tax article 25 amounted to Rp125,115,500, with all the total amounted to Rp395,085,217 and has been paid in March 29, 2018. The amount of underpayment is recorded in "Tax and Penalties" account as part of "Operating Expense" in the 2018 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

On April 9, 2018 PA received Tax Collection Letters for Income Tax article 21 periode January and February 2017 for amounted to Rp223,503 and has been paid in May 8, 2018. The amount of Tax Collection is recorded in "Tax and Penalties" account as part of "Operating Expense" in the 2018 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**13. TAXATION (continued)**

**e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak (lanjutan)**

**e. Tax Collection and Assessment (continued)**

PT Pelita Alembana (PA) (lanjutan)

PT Pelita Alembana (PA) (continued)

Pada tanggal 6 Agustus 2018, PA menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Badan tahun 2014 sebesar Rp153.057.900, Pajak Penghasilan pasal 21 masa Januari sampai dengan Desember 2014 sebesar Rp18.845.520, Pajak Penghasilan pasal 23 masa Januari sampai dengan Desember 2014 sebesar Rp5.189.201, Pajak Pertambahan Nilai masa April 2014 sebesar Rp58.328.487, Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 masa Januari sampai dengan Desember 2014 sebesar Rp15.371.672, dan Surat Teguran Pajak Pajak Pertambahan Nilai masa Maret 2014 sebesar Rp477.000.628. Jumlah seluruh Kurang Bayar sebesar Rp727.793.408 dan sudah dibayarkan pada tanggal 4 September 2018. Jumlah seluruh kurang bayar tersebut dibebankan ke dalam akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2018.

On August 6, 2018 PA received the Underpayment Tax Assessment Letter for Corporate Income Tax year 2014 amounted to Rp153,057,900, Income Tax article 21 from January to December 2014 amounted to Rp18,845,520, Income Tax article 23 from January to December 2014 amounted to Rp5,189,201, Value Add Tax April 2014 amounted to Rp58,328,487, Income Tax article 4 (2) periode December 2014 amounted to Rp15,371,672, and tax collection letters of Value Add Tax periode March 2014 amounted to Rp477,000,628. All of the Underpayment Tax amounted to Rp727,793,408 has been paid in September 4, 2018. The amount of underpayment is recorded in "Tax and Penalties" account as part of "Operating Expense" in the 2018 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pada tanggal 29 Januari 2019, PA, Entitas Anak, menerima surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai masa Desember tahun 2017 No. 00003/407/17/038/19 sebesar Rp3.022.783.079. Sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) KPP PMB No. KEP-00026.PPN/WPJ.05/KP.0803/2019, PA mengkompensansi lebih bayar sebesar Rp3.022.783.079 dengan jumlah kurang bayar atas Pajak Pertambahan Nilai masa Februari, April, Juni, Agustus dan November 2017 dengan jumlah sebesar Rp36.613.552. Sehingga jumlah lebih bayar yang diterima PA sebesar Rp2.986.169.527 pada tanggal 27 Februari 2019.

On January 29, 2019, PA, the Subsidiary, received the Overpayment Tax Assessment Letter No. 00003/407/17/038/19 for Value Add Tax periode December 2017 amounted to Rp3,022,783,079. In accordance with Directorate General of Taxation letter No. KEP-00026.PPN/WPJ.05/KP.0803/2019, PA compensates for of underpayment amounting to Rp3,022,782,079 with the amount of underpayment of Value Added Tax for February, April, June, August, and November 2017 with total amounted to Rp36,613,552. Therefore PA has fully received overpayment amounted to Rp2,986,169,527 on February 27, 2019.

Pada tanggal 25 April 2019, PA, Entitas Anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Badan tahun 2017 No. 00047/406/17/038/19 sebesar Rp39.502.895. Atas kelebihan bayar tersebut telah dikompensasi dengan kurang bayar Pajak Penghasilan Pasal 23 masa Januari sampai Desember 2017 dengan jumlah sebesar Rp1.444.690. Sehingga jumlah lebih bayar yang diterima PA sebesar Rp38.058.205 pada tanggal 24 Mei 2019.

On April 25, 2019, PA, the subsidiary, received the overpayment tax assessment letter No. 00047/406/17/038/19 for Corporate Income Tax of year 2017 amounted to Rp39,502,895. The overpayment of Corporate Income Tax has been compensated with underpayment of tax income article 23 for the period of January until December 2017 with total amounted to Rp1,444,690. Therefore PA has fully received overpayment amounted to Rp38,058,205 on May 24, 2019.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak (lanjutan)**

PT Fortune Pramana Rancang (FPR)

Pada tanggal 22 April 2019, FPR, Entitas Anak, menerima surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Badan tahun 2017 No. 00019/406/17/013/19 sebesar Rp878.040.236. Atas kelebihan bayar tersebut telah dikompensasi dengan kurang bayar Pajak Penghasilan Pasal (PPH) pasal 4 (2) masa Januari sampai Desember 2017, PPh 21 masa Januari sampai dengan Desember 2017, PPh pasal 23 masa Januari sampai dengan Desember 2017, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masa Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli dan November 2017, dan Surat Tagihan Pajak PPN masa Januari sampai Desember 2017 dengan jumlah sebesar Rp84.470.861. Sehingga jumlah lebih bayar yang diterima FPR sebesar Rp793.569.375 pada tanggal 20 Mei 2019.

**f. Administrasi dan Perubahan Peraturan Perpajakan**

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Wajib Pajak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

**14. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

	<u>2019</u>
Jasa profesional	604.300.000
Tunjangan	-
Lain-lain	<u>223.234.125</u>
<b>Total</b>	<b><u>827.534.125</u></b>

**15. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dalam laporannya masing-masing tertanggal 20 Januari 2020 dan 8 Maret 2019 menggunakan metode "Projected Unit Credit".

**13. TAXATION (continued)**

**e. Tax Collection and Assesment (continued)**

PT Fortune Pramana Rancang (FPR)

On April 22, 2019, FPR, the Subsidiary, received overpayment tax assessment letter (SKPLB) No. 00019/406/17/013/19 for Corporate Income Tax year 2017 amounted to Rp878,040,236. The overpayment of Corporate Income Tax has been compensated with underpayment of income tax article 4 (2) from January until December 2017, income tax income article 21 from January until December 2017, income tax article 23 from January until December 2017, Value Added Tax for periode January, February, March, April, May, June, July and November 2017, Tax Collection Letter of value added tax from January until December 2017 with total amounted to Rp84,470,861. Therefore FPR has fully received overpayment amounted to Rp793,569,375 on May, 20, 2019.

**f. Administration and Changes in Tax Regulation**

Under the taxation laws of Indonesia, tax payer submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, which ever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years since the tax becomes due.

**14. ACCRUED EXPENSES**

	<u>2018</u>	
	923.850.000	Professional fee
	827.000.000	Allowance
	<u>306.236.334</u>	Others
	<b><u>2.057.086.334</u></b>	<b>Total</b>

**15. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES**

The Group recognize employee benefits cost based on the independent actuary's calculation of PT Dayamandiri Dharmakonsilindo for the year ended December 31, 2019 and 2018 in its reports dated January 20, 2020 and March 8, 2019, respectively, using "Projected Unit Credit" method.



**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

**15. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)**

Jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan yang harus diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

*Employee benefit liabilities recognized at consolidated statement of financial position consist of:*

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	1.506.930.000	3.135.677.000	Present value of defined benefit Obligation

Rincian beban (manfaat) imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

*Details of employee benefits expenses (benefits) recognized in consolidated profit or loss are as follows:*

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Biaya jasa kini	327.073.000	187.561.000	Current service cost
Biaya bunga	127.559.000	191.643.000	Interest cost
Biaya jasa lalu atas kurtailmen	(304.596.000)	(1.214.640.000)	Past service cost due to curtailment
<b>Total beban (manfaat) imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba rugi</b>	<b><u>150.036.000</u></b>	<b><u>(835.436.000)</u></b>	<b>Total employee expense (benefits) recognized in profit or loss</b>

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

*Details of employee benefits expenses recognized in consolidated other comprehensive income are as follows:*

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari			Actuarial loss (gain) from:
Penyesuaian berdasarkan pengalaman liabilitas program	(67.283.000)	313.375.000	Adjustment based on program liabilities experience
Perubahan asumsi keuangan	(169.364.000)	(209.866.000)	Changes in financial assumptions
<b>Total beban (penghasilan) yang diakui pada penghasilan komprehensif lain</b>	<b><u>(236.647.000)</u></b>	<b><u>103.509.000</u></b>	<b>Total expenses (income) recognized in other comprehensive income</b>

Mutasi pada liabilitas bersih yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

*Movement in net liabilities for employee benefits recognized in consolidated statement of financial position are as follows:*

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal tahun	3.135.677.000	4.249.639.000	Beginning balance
Beban (penghasilan) komprehensif lain	(236.647.000)	103.509.000	Other comprehensive (income) loss
Beban (manfaat) selama periode berjalan (Catatan 21 dan 24)	150.036.000	(835.436.000)	Expense (benefit) during the year (Notes 21 and 24)
Pembayaran manfaat karyawan	(1.542.136.000)	(382.035.000)	Payment of employee benefits
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>1.506.930.000</u></b>	<b><u>3.135.677.000</u></b>	<b>Ending balance</b>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

**15. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)**

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The main actuarial assumptions used in the calculation of employee benefits are as follows:

	2019	2018	
Tingkat diskonto	7,55%	8,14%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5.00% per tahun/per year	7.50% per tahun/per year	Salary growth rate
Tingkat mortalita	TMI 2011	TMI 2011	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat pertumbuhan/10% from mortality rate	10% dari tingkat pertumbuhan/10% from mortality rate	Disability rate
Usia pensiun	55 Tahun/years	55 Tahun/years	Pension age
Tingkat pengunduran diri	20% pada usia 20 tahun, kemudian menurun secara linier sampai dengan 5% pada usia 45 tahun/20% at age 20 decreasing in linear manner to 5% at age 45	20% pada usia 20 tahun, kemudian menurun secara linier sampai dengan 5% pada usia 45 tahun/20% at age 20 decreasing in linear manner to 5% at age 45	Resignation rate

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

The sensitivity of the defined benefit obligation changes in the weighted principal assumptions is:

**Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation**

	Perubahan asumsi/ Changes in assumptions	Kenaikan asumsi/Increase in assumptions	Penurunan asumsi/Decrease in assumptions
Tingkat diskonto/Discount rate	1,00%	Turun/decrease Rp107.634.000	Naik/increase Rp120.731.000
Tingkat kenaikan gaji/Salary growth rate	1,00%	Naik/increase Rp114.566.000	Turun/decrease Rp103.990.000

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the employee benefits liability recognized within the consolidated statement of financial position.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut.

The maturity of defined benefits obligations as of December 31, 2019 is as follows:

	Kurang dari 1 tahun/Less than 1 year	Antara 2-5 tahun/ Between 2-5 years	Antara 6-10 tahun/ Between 6-10 years	Lebih dari 10 tahun/Over 10 years	Total/Total
Imbalan pasti/Defined benefits	22.213.000	538.541.000	1.175.557.000	4.238.577.000	5.974.888.000

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 12,44 tahun.

**16. MODAL SAHAM**

Rincian pemegang saham Entitas Induk berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

<b>Pemegang Saham/ Shareholders</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid</b>	<b>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</b>	<b>Total/Total</b>
PT Karya Citra Prima	415.222.000	89,25%	41.522.200.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/Public (each less than 5%)	50.002.000	10,75%	5.000.200.000
<b>Total</b>	<b>465.224.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>46.522.400.000</b>

**15. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)**

Weighted average duration of the defined benefit obligation is 12.44 years.

**16. CAPITAL STOCK**

The details of the Company's shareholders with their ownership as of December 31, 2019 and 2018 based on the record maintained by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Bureau, are as follows:

**17. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Agio saham			Additional paid-in capital
Penawaran umum saham perdana	6.150.000.000	6.150.000.000	Initial Public Offering
Agio saham yang berasal dari penambahan modal saham atas pelaksanaan Waran Seri I	613.440.000	613.440.000	Additional paid-in capital from exercise of Warrant Series I
Beban emisi efek ekuitas	(3.167.567.104)	(3.167.567.104)	Stock issuance costs
	<u>3.595.872.896</u>	<u>3.595.872.896</u>	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas Sepengendali	3.553.096.441	3.553.096.441	Difference in value of restructuring transaction under common control entities
<b>Total</b>	<b><u>7.148.969.337</u></b>	<b><u>7.148.969.337</u></b>	<b>Total</b>

**17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET**

As of December 31, 2019 and 2018, details of this account are as follows:

**18. LABA (RUGI) NETO PER SAHAM**

Labanya (rugi) neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) neto tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Labanya (rugi) neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	668.317.397	(7.669.499.877)	Net income (loss) attributable to the owners of the Company
Total rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	465.224.000	465.224.000	Weighted average number of shares issued and paid
<b>Labanya (rugi) neto per saham dasar</b>	<b><u>1</u></b>	<b><u>(16)</u></b>	<b>Net income (loss) per share</b>

**18. NET INCOME (LOSS) PER SHARE**

Net income (loss) per share is computed by dividing net income (loss) in the current year with weighted average number of shares issued and paid during the year:

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. PENDAPATAN USAHA**

	<b>2019</b>
Media:	
Televisi	18.532.050.417
Radio	1.785.932.257
Cetak	1.294.532.260
Digital	1.168.633.300
Billboard	-
Produksi iklan	29.237.223.099
Jasa kehumasan	15.360.683.752
Aktivasi	13.418.223.537
Produksi digital	6.801.703.238
<b>Total</b>	<b>87.598.981.860</b>

Pada tahun 2019, pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha selama tahun 2019 adalah PT Pertamina (Persero) dan PT Taman Impian Jaya Ancol, dengan jumlah Rp18,0 miliar dan Rp10,9 miliar.

Pada tahun 2018, pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha selama tahun 2018 adalah PT Vuclip Digital Indonesia dan PT Pertamina (Persero), dengan jumlah Rp18,8 miliar dan Rp15,5 miliar.

Pada 2019 dan 2018, tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi.

**20. BEBAN LANGSUNG**

	<b>2019</b>
Media:	
Televisi	17.949.029.271
Radio	1.635.307.640
Cetak	1.170.240.982
Digital	658.404.138
Billboard	-
Produksi iklan	14.840.596.820
Aktivasi	10.974.049.620
Jasa kehumasan	8.821.699.012
Produksi digital	4.163.362.145
<b>Total</b>	<b>60.212.689.628</b>

Selama tahun 2019 tidak terdapat pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian.

Pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian selama tahun 2018 adalah PT Media Televisi Indonesia dengan jumlah sebesar Rp17 miliar.

Pada tahun 2019 dan 2018, tidak terdapat pembelian kepada pihak berelasi.

**19. REVENUES**

	<b>2018</b>	
Media:		Media:
Televisi	50.253.097.288	Television
Radio	5.139.569.223	Radio
Cetak	2.076.145.238	Printing
Digital	805.666.946	Digital
Billboard	3.574.368.275	Billboard
Produksi iklan	46.740.515.073	Advertising production
Jasa kehumasan	27.180.692.348	Public relations
Aktivasi	16.312.868.904	Activation
Produksi digital	3.909.678.332	Digital production
<b>Total</b>	<b>155.992.601.627</b>	<b>Total</b>

In 2019, customers with revenue more than 10% of total revenues during the year 2019 were PT Pertamina (Persero) and PT Taman Impian Jaya Ancol, with total value of Rp18.0 billion and Rp10.9 billion.

In 2018, customers with revenue more than 10% of total revenues during the year 2018 were PT Vuclip Digital Indonesia and PT Pertamina (Persero), with total value of Rp18.8 billion and Rp15.5 billion.

In 2019 and 2018, there were no sales to a related parties.

**20. DIRECT COST**

	<b>2018</b>	
Media:		Media:
Televisi	48.211.204.834	Television
Radio	4.569.167.245	Radio
Cetak	1.538.581.706	Printing
Digital	117.805.113	Digital
Billboard	3.059.342.000	Billboard
Produksi iklan	35.693.089.664	Advertising production
Aktivasi	13.021.670.890	Activation
Jasa kehumasan	17.561.085.240	Public relations
Produksi digital	1.766.851.780	Digital production
<b>Total</b>	<b>125.538.798.472</b>	<b>Total</b>

During the year 2019 there were no suppliers with a purchase value more than 10% of total purchases.

Suppliers with a purchase value more than 10% of total purchases during the year 2018 were PT Media Televisi Indonesia with total value of Rp17 billion.

In 2019 and 2018, there were no purchases from related parties.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. BEBAN USAHA**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	25.988.968.140	28.986.527.567
Administrasi kantor	3.500.882.378	2.477.384.447
Pajak dan denda (Catatan 13e)	2.534.074.786	2.560.291.303
Sewa	898.155.444	819.893.439
Honorarium tenaga ahli	890.647.848	1.387.993.347
Perjalanan dan transportasi	647.050.673	596.359.344
Penyusutan (Catatan 10)	506.062.253	1.220.115.953
Publikasi dan korporasi	423.749.828	282.191.578
Imbalan kerja karyawan (Catatan 15)	417.854.000	80.269.000
Telepon, faksimile, dan internet	371.109.942	485.544.229
Amortisasi	131.461.128	-
Jamuan dan sumbangan	106.076.708	137.848.986
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 5)	79.702.343	512.413.857
Lain-lain (di bawah Rp100 juta)	420.846.906	450.347.029
<b>Total</b>	<b><u>36.916.642.377</u></b>	<b><u>39.997.180.079</u></b>

**21. OPERATING EXPENSES**

Salaries, wages and employees welfare
Office administration
Tax and penalties (Note 13e)
Rent
Professional fees
Travel and transportation
Depreciation (Note 10)
Publication and corporation
Employee benefits (Note 15)
Telephone, facsimile, and internet
Amortization
Representation and donation
Provision for impairment of receivables (Note 5)
Others (each below Rp100 million)
<b>Total</b>

**22. PENGHASILAN BUNGA**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Deposito berjangka	673.327.411	534.807.232
Jasa giro	284.631.175	335.040.585
<b>Total</b>	<b><u>957.958.586</u></b>	<b><u>869.847.817</u></b>

**22. INTEREST INCOME**

Time deposits
Interest income
<b>Total</b>

**23. BEBAN KEUANGAN**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Beban bunga:		
Utang sewa pembiayaan (Catatan 12)	8.192.552	24.648.052
Utang bank	-	239.302.083
Utang pembelian aset tetap	-	3.767.512
Beban administrasi dan provisi bank	31.339.502	44.525.720
<b>Total</b>	<b><u>39.532.054</u></b>	<b><u>312.243.367</u></b>

**23. FINANCING EXPENSES**

Interest expense:
Lease payable (Note 12)
Bank loan
Financing payable
Bank charges and provisions
<b>Total</b>

**24. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pendapatan dari imbalan kerja (Catatan 15)	267.818.000	915.705.000
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(201.741.806)	182.381.849
Lain-lain - neto	860.619.142	899.319.756
<b>Total</b>	<b><u>926.695.336</u></b>	<b><u>1.997.406.605</u></b>

**24. OTHER INCOME (EXPENSES) - NET**

Gain on experience adjustments of employee benefits (Note 15)
Gain (loss) on foreign exchange - net
Others - net
<b>Total</b>

**25. ASET MONETER NETO DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

**25. NET MONETARY ASSET IN FOREIGN CURRENCIES**

As of December 31, 2019 and 2018, the Group have monetary asset with the details as follows:

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**25. ASET MONETER NETO DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)**

		2019	
		Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
Aset			
Bank	USD	212.633	2.955.813.537
Piutang usaha	USD	98.477	1.368.933.415
	SGD	-	-
	EUR	-	-
<b>Total aset moneter neto dalam mata uang asing</b>			<b>4.324.746.952</b>

Apabila aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 28 April 2020, nilai tukar adalah Rp15.488 untuk 1 USD, maka jumlah aset moneter neto dalam mata uang asing di atas akan naik sebesar Rp493.724.728.

**26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN**

**MANAJEMEN RISIKO**

Dalam aktivitas usaha sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu nilai mata uang asing dan tingkat suku bunga), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini, dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk, dan praktik pasar terbaik.

**Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa *counterparty* tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank dan lembaga keuangan, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit berasal dari kas dan setara kas, dan deposito pada bank dan lembaga keuangan, serta risiko kredit pelanggan grosir dan eceran, termasuk piutang, transaksi berkomitmen dan piutang lain-lain.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada 31 Desember 2019 dan 2018:

**25. NET MONETARY ASSET IN FOREIGN CURRENCIES (continued)**

		2018			
		Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent		
Asset				Asset	
Bank	USD	149.924	2.171.049.444	Banks	
Piutang usaha	USD	137.873	1.996.580.082	Trade receivables	
	SGD	6.266	66.436.089		
	EUR	1.368	22.660.362		
<b>Total net monetary asset in foreign currencies</b>			<b>4.256.725.977</b>	<b>Total net monetary asset in foreign currencies</b>	

If the net monetary asset in foreign currencies as of December 31, 2019 are translated into Rupiah currency using the middle rates on April 28, 2020, the exchange rate is Rp15,488 for 1 USD, the total net monetary asset denominated in foreign currencies above will increase to Rp493,724,728.

**26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES**

**RISK MANAGEMENT**

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risk faced by the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. foreign exchange currency risk), and liquidity risk. The core function of the Group risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best markets practice.

**Credit Risk**

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group is exposed to credit risk from its operating activities and from its financing activities, including deposits with banks and financial institutions, foreign exchange transactions and other financial instruments. Credit risk arises from cash and cash equivalents, favourable derivative financial instruments, and deposits with banks and financial institutions, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables, committed transactions and other receivables.

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Group as of December 31, 2019 and 2018:

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN  
KEUANGAN (lanjutan)**

**26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

**MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

**Credit Risk (continued)**

2019							
	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya / Not Past Due or Impaired	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya/ Past Due But Not Impaired				Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya/ Past Due and Impaired	Total/ Total
		1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/over 90 days		
Bank dan setara kas/Bank and cash equivalents	40.154.164.555	-	-	-	-	-	40.154.164.555
Piutang usaha/Trade receivables							
Pihak ketiga/Third parties	14.113.894.282	685.152.999	1.326.371.569	993.414.904	11.308.964.012	2.421.339.174	30.849.136.940
Pihak berelasi/ Related party	-	-	-	-	1.700.467.731	-	1.700.467.731
Piutang lain-lain - pihak ketiga/Other receivables - third parties	3.410.293.431	-	-	-	-	-	3.410.293.431
Piutang pihak berelasi/Due from related parties	4.132.601.872	-	-	-	-	-	4.132.601.872
<b>Total</b>	<b>61.810.954.140</b>	<b>685.152.999</b>	<b>1.326.371.569</b>	<b>993.414.904</b>	<b>13.009.431.743</b>	<b>2.421.339.174</b>	<b>80.246.664.529</b>

2018							
	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya / Not Past Due or Impaired	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya/ Past Due But Not Impaired				Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya/ Past Due and Impaired	Total/ Total
		1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/over 90 days		
Bank dan setara kas/Bank and cash equivalents	33.081.630.953	-	-	-	-	-	33.081.630.953
Piutang usaha/Trade receivables							
Pihak ketiga/Third parties	23.734.615.786	5.428.053.205	5.323.748.669	3.892.499.407	14.954.666.674	3.030.640.693	56.364.224.434
Pihak berelasi/ Related party	-	-	-	-	2.250.467.731	-	2.250.467.731
Piutang lain-lain /Other receivables							
Pihak ketiga/Third parties	5.289.400.672	-	-	-	-	-	5.289.400.672
Pihak berelasi/ Related parties	3.240.000	-	-	-	-	-	3.240.000
Deposito yang dibatasi penggunaannya/ Restricted time deposits	662.500.000	-	-	-	-	-	662.500.000
Piutang pihak berelasi / Due from related parties	4.152.116.872	-	-	-	-	-	4.152.116.872
<b>Total</b>	<b>66.923.504.283</b>	<b>5.428.053.205</b>	<b>5.323.748.669</b>	<b>3.892.499.407</b>	<b>17.205.134.405</b>	<b>3.030.640.693</b>	<b>101.803.580.662</b>

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melakukan prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

The Group conduct business relationships only with recognized and credible third parties. The Group have policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for impairment.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

Risiko kredit yang berasal dari bank dan setara kas dan deposito yang dibatasi penggunaannya dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan Grup. Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

**Risiko Pasar**

Risiko pasar adalah risiko dalam hal nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko nilai mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga.

Risiko Nilai Mata Uang Asing

Risiko nilai mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset moneter bersih yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018:

	<b>Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing / Increase (Decrease) in Foreign Exchange</b>		<b>Pengaruh pada Laba Sebelum Pajak / Effect on Income Before Tax</b>
31 Desember 2019/December 31, 2019	USD	5%	216.237.347
		-5%	(216.237.347)
31 Desember 2018/December 31, 2018	USD	5%	208.381.476
		-5%	(208.381.476)
	SGD	5%	3.321.804
		-5%	(3.321.804)
	EUR	5%	1.133.018
		-5%	(1.133.018)

Aset moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan dalam Catatan 25.

**26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit Risk (continued)**

Credit risk come from bank and cash equivalents and restricted time deposits are managed by the Group's management in accordance with Group policies. The Group minimizes credit risk by placing placements with reputable financial institutions.

**Market Risk**

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, foreign exchange currency risk and interest rate risk.

Foreign Exchange Currency Risk

Foreign exchange currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group is exposed to the risk of foreign currency exchange rates which mainly arises from net monetary assets that are different from the functional currency of the Group.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time.

The following table demonstrates the sensitivity of reasonably possible change in the exchange rate against foreign currencies, with all other variables held constant, with the profit before tax ended on December 31, 2019 and 2018:

The Group's monetary assets denominated in foreign currency as of December 31, 2019 and 2018 are presented in Note 25.



**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko Pasar (lanjutan)**

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018:

<u>Tahun/ Year</u>	<u>Kenaikan (penurunan) dalam basis pon/ Increase (decrease) in basis points</u>	<u>Efek terhadap rugi sebelum pajak/Effect on income before tax</u>
2018	1% -1%	(330.265.854) 330.265.854

**Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash inflows*) dan kas keluar (*cash outflows*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

**26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**RISK MANAGEMENT (continued)**

**Market Risk (continued)**

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The influence of market interest rate risk associate with the Group's loan which bear with floating interest rate.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the income before tax for the years ended December 31, 2018:

**Liquidity Risk**

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its liabilities when they fall due. The management evaluates and monitors cash inflows and cash outflows to ensure the availability of fund to settle the due liabilities.

In general, the need to fund the repayment of short-term liabilities and long-term maturities derived from sales to customers.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko Likuiditas (lanjutan)**

Tabel di bawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

**26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**RISK MANAGEMENT (continued)**

**Liquidity Risk (continued)**

The tables below summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on undiscounted contractual payments as of December 31, 2019 and 2018:

	2019					Financial Liabilities
	<1 bulan / <1 month	1-3 bulan / 1-3 months	3-12 bulan / 3-12 months	>12 bulan / >12 months	Total / Total	
<b>Liabilitas Keuangan</b>						
Utang usaha						Trade payables
Pihak ketiga	2.647.803.302	2.239.623.240	5.675.560.788	9.503.901.152	20.066.888.482	Third parties
Utang lain-lain	581.852.022	182.529.416	552.915.189	1.918.844.250	3.236.140.877	Other payables
Beban masih harus dibayar	210.666.889	279.022.348	337.844.888	-	827.534.125	Accrued expenses
<b>Total Liabilitas Keuangan</b>	<b>3.440.322.213</b>	<b>2.701.175.004</b>	<b>6.566.320.865</b>	<b>11.422.745.402</b>	<b>24.130.563.484</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>
	2018					Financial Liabilities
	<1 bulan / <1 month	1-3 bulan / 1-3 months	3-12 bulan / 3-12 months	>12 bulan / >12 months	Total / Total	
<b>Liabilitas Keuangan</b>						
Utang usaha						Trade payables
Pihak ketiga	7.427.377.001	10.615.033.493	20.961.451.373	10.344.722.547	49.348.584.414	Third parties
Pihak berelasi	-	-	21.066.479	-	21.066.479	Related party
Utang lain-lain	572.872.818	410.091.393	1.550.535.154	1.491.641.647	4.025.141.012	Other payables
Beban masih harus dibayar	446.004.134	432.350.000	1.138.732.200	40.000.000	2.057.086.334	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	10.503.965	32.209.163	79.389.397	-	122.102.525	Lease payable
<b>Total Liabilitas Keuangan</b>	<b>8.456.757.918</b>	<b>11.489.684.049</b>	<b>23.751.174.603</b>	<b>11.876.364.194</b>	<b>55.573.980.764</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

**MANAJEMEN MODAL**

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode penyajian.

**CAPITAL MANAGEMENT**

The main objective of capital management of the Group is to ensure the maintenance of high credit ratings and healthy capital ratios to support the business and maximize the return for shareholders.

The Group manages the capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or seek financing through loans. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Total liabilitas	26.545.441.009	60.256.197.094	<i>Total liabilities</i>
Dikurangi kas dan setara kas	40.186.221.555	33.148.687.953	<i>Less : Cash and cash equivalents</i>
Utang (aset) - neto	(13.640.780.546)	27.107.509.141	<i>Net payable (assets)</i>
Total ekuitas	63.558.508.606	62.712.705.959	<i>Total equity</i>
<b>Rasio utang terhadap modal</b>	<b>(0,21)</b>	<b>0,43</b>	<b><i>Debt to equity ratio</i></b>

**27. INSTRUMEN KEUANGAN**

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

**27. FINANCIAL INSTRUMENTS**

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements as of December 31, 2019 and 2018:

	<u>2019</u>		
	<u>Nilai Tercatat / Carrying Amount</u>	<u>Nilai Wajar / Fair Value</u>	
<b>Aset Keuangan</b>			<b><i>Financial Assets</i></b>
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>			<u><i>Loan and receivables</i></u>
Kas dan setara kas	40.186.221.555	40.186.221.555	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha			<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga - neto	28.427.797.766	28.427.797.766	<i>Third parties - net</i>
Pihak berelasi	1.700.467.731	1.700.467.731	<i>Related party</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3.410.293.431	3.410.293.431	<i>Other receivables - third parties</i>
Piutang pihak berelasi	4.132.601.872	4.132.601.872	<i>Due from related parties</i>
<b>Total</b>	<b><u>77.857.382.355</u></b>	<b><u>77.857.382.355</u></b>	<b><i>Total</i></b>



**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**27. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

- Nilai tercatat dari utang jangka panjang berupa sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank atau entitas pembiayaan.
- Nilai wajar deposito yang dibatasi penggunaannya dan piutang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari piutang tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

**28. SEGMENT OPERASI**

Pada tahun 2019 dan 2018, Grup mengklasifikasikan usahanya menjadi lima (5) segmen usaha yaitu:

**- Media**

Memberikan layanan konsultasi perencanaan dan pelaksanaan belanja media iklan di *medium above the line* diantaranya elektronik, digital dan cetak serta *medium below the line* diantaranya media luar ruang serta layanan *media monitoring* dan analisis.

**- Jasa Periklanan**

Memberikan layanan konsultasi pengelolaan dan strategi komunikasi pemasaran dan produksi termasuk desain grafis yang mencakup konsep kreatif, logo, identitas korporat, merek dan produk, kemasan dan iklan serta layanan masyarakat melalui berbagai medium sarana promosi yang termasuk media atas lini (*above the line*) dan media bawah lini (*below the line*).

**- Aktivasi**

Memberikan layanan jasa konsultasi perencanaan dan pelaksanaan promosi, pameran dan jasa audio visual interaktif (*experiential marketing*) termasuk multi media dan jasa kelola acara.

**27. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

- *Carrying value of long-term liabilities such as lease payable approximate its fair value because floating interest rate from these financial instruments depends on adjustment from bank or creditors.*
- *Fair value of restricted time deposits and due from related parties recorded as historical cost because their fair value can not be reliably estimated. It is not practical to estimate the fair value of these assets because there is no definite time period even though receipts is not expected to be completed within 12 months after the date of the consolidated statement of financial position.*

**28. OPERATING SEGMENT**

*In 2019 and 2018, the Group classifies its business into five(5) operating segments, as follows:*

**- Media**

*Providing consulting services for planning and implementation of the above the line medium media advertising shopping including electronic, digital and print and below the line media including outdoor media and media monitoring and analysis services.*

**- Advertising**

*Providing management consulting services and marketing and production communication strategies including graphic design that includes creative concepts, logos, corporate identities, brands and products, packaging and advertising and community services through various mediums of promotion including above the line and below the line.*

**- Activation**

*Providing consulting services for planning and implementing promotions, exhibitions and interactive audio visual services (experiential marketing) including multi-media and event management services.*

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**28. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

- **Digital**

Memberikan layanan jasa konsultasi dan pelaksanaan komunikasi maya (*e-services*) termasuk komunikasi di dunia maya dan media sosial yang mencakup pengembangan dan pengelolaan situs dan akun, serta analisis.

- **Jasa kehumasan**

Memberikan layanan konsultasi komunikasi strategis, kelola krisis, hubungan investor, hubungan media, hubungan pemerintah, korporat, penyidikan, dan pengawasan pemasaran dan *marketing intelligence* serta analisis.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**28. OPERATING SEGMENT (continued)**

- **Digital**

*Providing consulting services and implementing virtual communications (e-services) including communication in cyberspace and social media which includes site and account development and management, and analysis.*

- **Public Relations**

*Provide strategic communications services, crisis management, investor relations, media relations, government relations, corporate, investigation, and supervision marketing and marketing intelligence and analysis.*

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

**28. OPERATING SEGMENT (continued)**

	2019							Total	
	Media/ Media	Jasa Periklanan /Advertising	Aktivasi/ Activation	Digital /Digital	Jasa Kehumasan /Public Relations	Tidak Dapat Dialokasikan /Unallocated	Eliminasi /Elimination		
Informasi Segmen									Segment Information
Pedapatan usaha									Revenues
Penjualan eksternal	22.781.148.234	29.237.223.099	13.418.223.537	6.801.703.238	15.360.683.752	-	-	87.598.981.860	External
Penjualan antar segmen	20.000.000	28.300.762.417	-	-	-	-	(28.320.762.417)	-	Inter segment
<b>Total pendapatan usaha</b>	<b>22.801.148.234</b>	<b>57.537.985.516</b>	<b>13.418.223.537</b>	<b>6.801.703.238</b>	<b>15.360.683.752</b>		<b>(28.320.762.417)</b>	<b>87.598.981.860</b>	<b>Total revenues</b>
Beban langsung	21.412.982.031	14.840.596.820	10.974.049.620	4.163.362.145	8.821.699.012	-	-	60.212.689.628	Direct cost
Laba kotor	1.388.166.203	42.697.388.696	2.444.173.917	2.638.341.093	6.538.984.740	-	(28.320.762.417)	27.386.292.232	Gross profit
Beban usaha	13.177.247.176	18.402.977.158	12.370.293.580	12.866.329.777	12.072.188.364	-	(31.972.393.678)	36.916.642.377	Operating Expenses
Laba (rugi) usaha	(11.789.080.973)	24.294.411.538	(9.926.119.663)	(10.227.988.684)	(5.533.203.624)	-	3.651.631.261	(9.530.350.145)	Operating income (loss)
Penghasilan bunga	191.591.717	191.591.717	191.591.717	191.591.717	191.591.718	-	-	957.958.586	Interest income
Beban keuangan	(7.906.411)	(7.906.411)	(7.906.411)	(7.906.411)	(7.906.410)	-	-	(39.532.054)	Financing expenses
Penghasilan lain-lain	5.413.142.897	5.413.142.897	5.413.142.897	5.413.142.897	5.413.142.897	-	(17.232.525.082)	9.833.189.403	Other Income
<b>Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan</b>	<b>(6.192.252.770)</b>	<b>29.891.239.741</b>	<b>(4.329.291.460)</b>	<b>(4.631.160.481)</b>	<b>63.624.581</b>		<b>(13.580.893.821)</b>	<b>1.221.265.790</b>	<b>Income (loss) before income tax expense</b>
Beban pajak penghasilan	(110.589.679)	(110.589.679)	(110.589.679)	(110.589.678)	(110.589.678)	-	-	(552.948.393)	Income tax expense
Penghasilan komprehensif lain	70.994.100	70.994.100	70.994.100	70.994.100	70.994.100	-	(177.485.250)	177.485.250	Other comprehensive Income
<b>Total laba (rugi) komprehensif</b>	<b>(6.231.848.349)</b>	<b>29.851.644.162</b>	<b>(4.368.887.039)</b>	<b>(4.670.756.059)</b>	<b>24.029.003</b>		<b>(13.758.379.071)</b>	<b>845.802.647</b>	<b>Total comprehensive (loss) income</b>
Aset segmen	-	-	-	-	-	167.792.242.715	(77.688.293.100)	90.103.949.615	Segment assets
Liabilitas segmen	-	-	-	-	-	63.351.131.024	(36.805.690.015)	26.545.441.009	Segment liabilities
Pembelanjaan modal	-	-	-	-	-	1.446.229.050	(1.295.672.401)	150.556.649	Capital expenditures
Penyusutan	-	-	-	-	-	489.887.514	16.174.739	506.062.253	Depreciation

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

**28. OPERATING SEGMENT (continued)**

	2018							Total	
	Media/ <i>Media</i>	Jasa Periklanan <i>/Advertising</i>	Aktivasi/ <i>Activation</i>	Digital <i>/Digital</i>	Jasa Kehumasan <i>/Public Relations</i>	Tidak Dapat Dialokasikan <i>/Unallocated</i>	Eliminasi <i>/Elimination</i>		
Informasi Segmen									<i>Segment Information</i>
Pedapatan usaha									<i>Revenues</i>
Penjualan eksternal	61.848.846.970	46.740.515.073	16.312.868.905	3.909.678.332	27.180.692.347	-	-	155.992.601.627	<i>External</i>
Penjualan antar segmen	2.139.537.615	-	-	-	-	-	(2.139.537.615)	-	<i>Inter segment</i>
<b>Total pendapatan usaha</b>	<b>63.988.384.585</b>	<b>46.740.515.073</b>	<b>16.312.868.905</b>	<b>3.909.678.332</b>	<b>27.180.692.347</b>	<b>-</b>	<b>(2.139.537.615)</b>	<b>155.992.601.627</b>	<b>Total revenues</b>
Beban langsung	57.496.100.899	35.693.089.664	13.021.670.890	1.766.851.780	17.561.085.239	-	-	125.538.798.472	<i>Direct cost</i>
Laba kotor	6.492.283.686	11.047.425.409	3.291.198.015	2.142.826.552	9.619.607.108	-	(2.139.537.615)	30.453.803.155	<i>Gross profit</i>
Beban usaha	9.930.752.681	12.110.069.127	6.864.790.880	7.110.247.962	6.120.857.044	-	(2.139.537.615)	39.997.180.079	<i>Operating Expenses</i>
Laba (rugi) usaha	(3.438.468.995)	(1.062.643.718)	(3.573.592.865)	(4.967.421.410)	3.498.750.064	-	-	(9.543.376.924)	<i>Operating income (loss)</i>
Penghasilan bunga	173.969.563	173.969.563	173.969.563	173.969.564	173.969.564	-	-	869.847.817	<i>Interest income</i>
Beban keuangan	(62.448.673)	(62.448.673)	(62.448.673)	(62.448.674)	(62.448.674)	-	-	(312.243.367)	<i>Financing expenses</i>
Beban lain-lain	415.749.329	415.749.329	415.749.329	415.749.329	415.749.330	-	-	2.078.746.646	<i>Other expenses</i>
<b>Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan</b>	<b>(2.911.198.776)</b>	<b>(535.373.499)</b>	<b>(3.046.322.646)</b>	<b>(4.440.151.191)</b>	<b>4.026.020.284</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(6.907.025.828)</b>	<b>Income (loss) before income tax expense</b>
Beban pajak penghasilan	(152.494.809)	(152.494.810)	(152.494.810)	(152.494.810)	(152.494.810)	-	-	(762.474.049)	<i>Income tax expense</i>
Penghasilan komprehensif lain	(15.526.350)	(15.526.350)	(15.526.350)	(15.526.350)	(15.526.350)	-	-	(77.631.750)	<i>Other comprehensive income</i>
<b>Total laba (rugi) komprehensif</b>	<b>(3.079.219.935)</b>	<b>(703.394.659)</b>	<b>(3.214.343.806)</b>	<b>(4.608.172.351)</b>	<b>3.857.999.124</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(7.747.131.627)</b>	<b>Total comprehensive (loss) income</b>
Aset segmen	-	-	-	-	-	193.714.931.129	(70.746.028.076)	122.968.903.053	<i>Segment assets</i>
Liabilitas segmen	-	-	-	-	-	90.311.256.510	(30.055.059.416)	60.256.197.094	<i>Segment liabilities</i>
Pembelanjaan modal	-	-	-	-	-	305.279.600	-	305.279.600	<i>Capital expenditures</i>
Penyusutan	-	-	-	-	-	1.220.115.953	-	1.220.115.953	<i>Depreciation</i>



**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. KONTINJENSI**

PT Fortune Adwicipta (FAC), Entitas Anak, menjadi tergugat pada perkara No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel yang diajukan PT Pahala Kencana (penggugat) pada tanggal 8 Maret 2012 ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, mengenai permasalahan biaya pengiriman cetakan/brosur dan spanduk promo produk Fastron dari PT Pertamina (Persero) di seluruh wilayah Indonesia sebanyak 4.151 titik/tempat dengan tujuan pengiriman ke SPBU PT Pertamina (Persero).

Pada tanggal 4 Maret 2013, atas perkara No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel terhadap FAC Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah memberikan putusan sebagai berikut:

1. Mengabulkan gugatan pengugat untuk sebagian.
2. Menyatakan tergugat telah melakukan wanprestasi (ingkar janji).
3. Membatalkan perjanjian kerjasama pengiriman paket antara pengugat dan tergugat tanggal 16 Mei 2011.
4. Menghukum tergugat untuk membayar biaya pengiriman paket pertama kepada penggugat sebesar Rp311.000.000.
5. Menghukum tergugat untuk membayar ganti rugi kepada penggugat sebesar Rp100.000.000.
6. Menolak gugatan pengugat untuk selain dan selebihnya.

Pada tanggal 7 Oktober 2013, melalui Maqdir Ismail & Partners selaku kuasa hukum FAC, FAC mengajukan memori banding terhadap keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tertanggal 4 Maret 2013. Permohonan banding tersebut menyatakan bahwa FAC keberatan dan menolak seluruh keputusan dan pertimbangan Majelis Hakim Pengadilan Jakarta Selatan. Atas proses banding tersebut Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengambil keputusan dengan surat No. 532/PDT/2013/PT.DKI pada tanggal 24 Januari 2014, yaitu:

1. Menerima permohonan banding dari pembeding (FAC),
2. menguatkan putusan pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel tanggal 4 Maret 2013,
3. Menghukum pembeding (FAC) untuk membayar biaya perkara pada kedua tingkat pengadilan, sebesar Rp150.000.

**29. CONTINGENCY**

*PT Fortune Adwicipta (FAC), the Subsidiary, become the defendant in case No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel filed by PT Pahala Kencana (the litigant) on March 8, 2012 to The District Court of South Jakarta, regarding the shipping costs of printing/brochures and banners promo for Fastron product of PT Pertamina (Persero) in all area of Indonesia totalling to 4,151 points/places with delivery point to SPBU of PT Pertamina (Persero).*

*On March 4, 2013, for case No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel against FAC, the Subsidiary, The District Court of South Jakarta has given the decision as follows:*

1. *Partially fulfill the litigant claim.*
2. *Stated that the defendant was in default (broken promise).*
3. *Cancel the agreement of delivery package between the litigant and the defendant dated May 16, 2011.*
4. *Penalized the defendant to pay the shipping costs of Pertamina package to the litigant amounting to Rp311,000,000.*
5. *Penalized the defendant to pay compensation to the litigant amounting to Rp100,000,000.*
6. *Refused part of and the remaining litigant claim.*

*On October 7, 2013, through Maqdir Ismail & Partners as lawyer of FAC, FAC submitted an appeal againsts the decision of The District Court of South Jakarta dated March 4, 2013. The appeals stated that FAC objected and refused whole considerations of the High Court of DKI Jakarta. On the appeal process, High Court of DKI Jakarta has taken the following decision through the letter No. 532/PDT/2013/PT.DKI on January 24, 2014:*

1. *Accepting the appeal of comparators (FAC),*
2. *Strengthening The District Court of South Jakarta decision No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel dated March 4, 2013,*
3. *Punishing comparator (FAC) to pay the court costs at second court levels, amounting to Rp150,000.*

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. KONTINJENSI (lanjutan)**

Pada tanggal 21 Mei 2014 dengan surat kuasa No. 008/FAC-FortuneLegal/DIR/V/2014, FAC yang diwakili oleh Maqdir Ismail & Partners menyatakan kasasi terhadap keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tanggal 24 Januari 2014 No. 532/PDT/2013/PT.DKI dan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 4 Maret 2013, No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Pada tanggal 30 September 2016, FAC mendapat pemberitahuan atas putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No.1893K/Pdt/2014 yang menolak permohonan kasasi dari FAC.

Pada tanggal 22 Desember 2017, FAC, Entitas Anak memutuskan untuk tidak melakukan proses hukum lanjutan perkara No.140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel atas gugatan PT Pahala Kencana pada tanggal 8 Maret 2012 di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

**30. TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS DAN SETARA KAS**

Rekonsiliasi Liabilitas Neto

	2018	Arus kas / Cash flow	2019	
Utang sewa pembiayaan	122.102.525	(122.102.525)	-	
<b>Total liabilitas dari aktivitas pendanaan</b>	<b>122.102.525</b>	<b>(122.102.525)</b>	<b>-</b>	<b>Lease payable Total liabilities from financing activities</b>

**31. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

Pemeriksaan pajak Entitas Induk

Pada tanggal 22 Januari 2020, Entitas Induk memperoleh putusan dari Pengadilan Pajak No. PUT-009306.15/2018/PP/M.XIVB Tahun 2020, yang mengabulkan sebagian banding Entitas Induk terhadap Keputusan Jenderal Pajak No. KEP-02379/KEB/WJP.07/2018 tanggal 3 Agustus 2018 tentang keberatan Wajib Pajak (Entitas Induk) atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2015 No. 00114/406/15/054/17 tanggal 5 Mei 2017. Sehingga jumlah lebih bayar yang akan di terima Entitas Induk berubah dari Rp1.057.447.159 menjadi sebesar Rp1.761.649.159.

**29. CONTINGENCY (continued)**

On May 21, 2014 through the power of attorney No. 008/FAC-FortuneLegal/DIR/V/2014, FAC, represented by Maqdir Ismail & Partners declare the appeal against the decision of The High Court of DKI Jakarta dated January 24, 2014 No.532/PDT/2013/PT/DKI and The District of South Jakarta Decision No.140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel dated March 4, 2013, to the Supreme Court of the Republic of Indonesia through the Chairman of The District of South Jakarta.

On September 30, 2016, FAC was notified of the decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia No.1893K/Pdt/2014 to turndown the appeal of FAC.

On December 22, 2017, FAC, the Subsidiary decided not to continue the legal proceedings of the case No.140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel on PT Pahala Kencana's lawsuit on March 8, 2012 at the South Jakarta District Court.

**30. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS**

Net Liabilities Reconciliation

**31. EVENT AFTER REPORTING PERIOD**

Tax assessment of the Company

On January 22, 2020, the Company obtained a decision from Tax Court No. PUT-009306.15/2018/PP/M.XIVB 2020, which granting part of the appeal of the Company against the Tax General Decree No. KEP-02379/KEB/WJP.07/2018 dated August 3, 2018 concerning objections to the Taxpayer (the Company) on the Corporate Income Tax Year 2015 Overdue Assessment Letter No. 00114/406/15/054/17 dated May 5, 2017 of the Tax year of 2015. Therefore, the overpaid amount received by the Company changed from Rp1,057,447,159 to Rp1,761,649,159.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN  
(lanjutan)**

Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Perpu No.1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

**31. EVENT AFTER REPORTING PERIOD (continued)**

Economic Environment Uncertainty

On March 11, 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Group, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Group's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Group's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

Changes in Corporate Tax Rate

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Perpu No.1 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 serta Untuk Tahun  
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN  
(lanjutan)**

Perubahan Tarif Pajak Badan (lanjutan)

Penurunan tarif pajak tidak mempengaruhi jumlah pajak kini atau tangguhan yang diakui pada tanggal 31 Desember 2019. Namun, perubahan ini akan mengurangi beban pajak Grup di masa depan. Jika tarif pajak baru ini diterapkan dalam menghitung pengenaan pajak atas beda waktu yang diakui pada tanggal 31 Desember 2019, efek penurunan aset pajak tangguhan neto adalah sebesar Rp119.106.940.

**31. EVENT AFTER REPORTING PERIOD (continued)**

Changes in Corporate Tax Rate (continued)

*The decrease in tax rates do not affect the amounts of current or deferred income taxes recognized as of December 31, 2019. However, these changes will decrease the Group's future tax charge accordingly. If the new tax rates were applied to calculate taxable temporary differences and tax losses recognized as of December 31, 2019, the effect on net deferred tax assets would be an decrease by Rp119,106,940.*